



## GUBERNUR JAWA TENGAH

### KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 660.1/25 TAHUN 2023

#### TENTANG

KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP RENCANA PENAMBAHAN SARANA PRASARANA (JALAN AKSES, AREA FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN INSPEKSI, LOKASI DISPOSAL, DAN KOLAM OLAK) PADA KEGIATAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN BENER DI KABUPATEN PURWOREJO DAN KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

GUBERNUR JAWA TENGAH,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah terdapat penambahan sarana prasarana dengan luas 215.037,39 m<sup>2</sup> yang diperuntukkan untuk menambah sarana prasarana yang telah terlaksana/tersedia seperti penambahan Jalan Akses, Area Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposal, dan Kolam Olak;
- b. bahwa penambahan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada huruf a telah dilengkapi dokumen Adendum Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Andal) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) dan mendapatkan Rekomendasi dari Komisi Penilai Amdal Provinsi Jawa Tengah Nomor 660.1/11198 tentang Hasil Uji Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Penambahan Sarana Prasarana (Jalan Akses, Area Fasilitas Umum Dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum Dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposal, Dan Kolam Olak) Pada Kegiatan Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah, oleh karena itu perlu adanya Penetapan Kelayakan Lingkungan Hidup;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan sesuai ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf a dan ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Gubernur menetapkan Kelayakan Lingkungan Hidup;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Penambahan Sarana Prasarana (Jalan Akses, Area Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposasi, dan Kolam Olak) Pada Kegiatan Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 86-92);
  2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
  6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 121);

7. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 27 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2011 Nomor 27 Seri E nomor 11);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 Nomor 2);

Memperhatikan : Surat Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor PR 0303-Aq.3.4/474 tanggal 18 November 2020 perihal Penyampaian Dokumen Addendum Andal dan RKL-RPL (Tipe B) Pembangunan Bendungan Bener Kabupaten Purworejo;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Rencana Penambahan Sarana Prasarana (Jalan Akses, Area Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposol, dan Kolam Olak) Pada Kegiatan Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah, dinyatakan layak lingkungan hidup, yang diberikan pada :

1. Penanggung jawab
  - a. Instansi Pemerintah : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
  - b. Nama : Dwi Purwantoro, S.T., M.T
  - c. Jabatan : Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak.
2. Alamat Kantor : Jl. Solo KM. 06 Yogyakarta 55281.
3. Jenis Usaha dan/atau Kegiatan : Penambahan sarana prasarana pada pembangunan bendungan
4. Skala/Besaran Usaha dan/atau Kegiatan : Pembangunan jalan baru, panjang jalan 12,72 km dan luas sarana prasarana keseluruhan 52,34 Ha
5. Lokasi Kegiatan : Desa Guntur dan Desa Karang Sari Kecamatan Bener, dan Desa Kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

- KEDUA : Ruang lingkup Rencana Penambahan Sarana Prasarana (Jalan Akses, Area Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposol, dan Kolam Olak) Pada Kegiatan Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tercakup dalam dokumen Adendum Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Andal) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) antara lain :
1. Penambahan sarana prasarana pada jalan akses *site quarry* Bendungan Bener untuk konstruksi seluas 24.898,930 m<sup>2</sup> (2,489 ha) dengan rincian :
    - a. Jalan Akses *site - quarry* Sta 1+300-1+500 seluas 0.21 ha;
    - b. Jalan Akses *site - quarry* Sta 3+075-3+250 seluas 0.15 ha;
    - c. Jalan Akses *site - quarry* Sta 7+050-7+150 seluas 0.06 ha;
    - d. Jalan Akses *site - quarry* Sta 5+825-5+900 overpass seluas 0.04 ha
    - e. Jalan Akses *site - quarry* Sta 1+600-1+800 stockpile seluas 0.51 ha;
    - f. Jalan Akses *site - quarry* Sta 4+800-5+300 underpass seluas 1,49 ha;
  2. Penambahan area fasilitas umum dan pelimpah (mercu) seluas 4,95 ha di Dusun Kalipancer Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah;
  3. Penambahan jalan fasilitas umum dan pelimpah dengan luasan total sebesar 1.64 ha (16.458,530 m<sup>2</sup>);
  4. Penambahan jalan inspeksi sisi kanan seluas 3.40 ha (34,087.95 m<sup>2</sup>) yang berlokasi di Desa Kemiri, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo;
  5. Penambahan lokasi disposol yang akan diadakan seluas 4,81 ha (48,175.46 m<sup>2</sup>), berlokasi di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo; dan
  6. Penambahan Kolam Olak seluas 4,18 ha (41,834.61 m<sup>2</sup>) yang berlokasi di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.
- KETIGA : Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup ini sebagai bentuk Persetujuan Lingkungan dan prasyarat penerbitan Persetujuan Pemerintah.
- KEEMPAT : Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud diktum KESATU wajib :
1. Mengajukan permohonan Persetujuan Teknis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  2. Melakukan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila Persetujuan Teknis telah diperoleh.

KELIMA : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib :

1. Memenuhi ketentuan yang dimuat dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Rencana Pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Gubernur ini;
2. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Melakukan pengelolaan Limbah non Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah nonB3) sesuai rincian pengelolaan yang termuat dalam dokumen RKL-RPL sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Menyiapkan dana penjaminan untuk pemulihan fungsi Lingkungan Hidup sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
5. Melakukan audit lingkungan pada tahapan pasca operasi untuk memastikan kewajiban telah dilaksanakan dalam rangka pengakhiran kewajiban pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup.

KEENAM : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan persyaratan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam diktum KELIMA setiap 6 (enam) bulan sekali sejak Keputusan Gubernur ini ditetapkan kepada :

- a. Gubernur Jawa Tengah, up. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah; dan
- b. Bupati Purworejo, up. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo;
- c. Bupati Wonosobo, up. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo.

KETUJUH : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib melakukan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila dalam pelaksanaan Rencana Penambahan Sarana Prasarana (Jalan Akses, Area Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Fasilitas Umum dan Pelimpah, Jalan Inspeksi, Lokasi Disposasi, dan Kolam Olak) Pada Kegiatan Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah direncanakan untuk dilakukan perubahan meliputi :

1. Perubahan spesifikasi teknik, alat produksi, bahan baku, bahan penolong, dan/atau sarana Usaha dan/atau Kegiatan yang berpengaruh terhadap Lingkungan Hidup;
2. Penambahan kapasitas produksi;
3. Perluasan lahan Usaha dan/atau Kegiatan;
4. Perubahan waktu atau durasi operasi Usaha dan/atau Kegiatan;

5. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk peningkatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Terjadi perubahan Lingkungan Hidup yang sangat mendasar akibat peristiwa alam atau karena akibat lain, sebelum dan pada waktu Usaha dan/atau Kegiatan yang bersangkutan dilaksanakan;
7. Tidak dilaksanakannya rencana Usaha dan/atau Kegiatan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup atau persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Perubahan identitas Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan;
9. Perubahan wilayah administrasi pemerintahan;
10. Perubahan pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup;
11. Surat Kelayakan Operasional (SLO) Usaha dan/atau Kegiatan yang lebih ketat dari Persetujuan Lingkungan yang dimiliki;
12. Penciutan/pengurangan dan/atau luas areal Usaha dan atau Kegiatan; dan/atau
13. Terdapat perubahan dampak dan/atau risiko Lingkungan Hidup berdasarkan hasil kajian analisis risiko Lingkungan Hidup dan/atau audit Lingkungan Hidup yang diwajibkan.

KEDELAPAN : Persetujuan Lingkungan ini berakhir bersamaan dengan berakhirnya izin usaha dan/atau kegiatan.

KESEMBILAN : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang  
pada tanggal 15 Agustus 2023

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

GANJAR PRANOWO

SALINAN : Keputusan Gubernur ini disampaikan kepada Yth.

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia;
3. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia;
4. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
5. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
6. Asisten Ekonomi dan Pembangunan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
7. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah;
8. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah;
9. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah;

10. Kepala Biro Infrastruktur dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
11. Kepala Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
12. Bupati Purworejo;
13. Bupati Wonosobo;
14. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo; dan
15. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo.

LAMPIRAN KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 660.1/25 TAHUN 2023  
 TENTANG

KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP RENCANA PENAMBAHAN SARANA DAN PRASARANA (JALAN AKSES, AREA FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN INSPEKSI, LOKASI DISAPOSAL DAN KOLAM OLAK) PADA KEGIATAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN BENER DI KABUPATEN PURWOREJO DAN KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

MATRIK RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP  
 RENCANA PENAMBAHAN SARANA DAN PRASARANA (JALAN AKSES, AREA FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN FASILITAS UMUM DAN PELIMPAH, JALAN INSPEKSI, LOKASI DISAPOSAL DAN KOLAM OLAK) PADA KEGIATAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN BENER DI KABUPATEN PURWOREJO DAN KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

I. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL)

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA (HASIL ARAHAN PENGELOLAAN ANDAL)							
TAHAP PRA-KONSTRUKSI							
1	Persepsi & Sikap Masyarakat	Kegiatan Sosialisasi	a) Tidak ada persepsi negatif & sikap dari masyarakat sekitar terkena dampak yang dapat memicu timbulnya gangguan kamtibmas b) Tidak ada penolakan masyarakat terhadap rencana pembangunan Bendungan Bener	Pendekatan Teknologi : a) Memberikan informasi secara terbuka terkait dengan rencana kegiatan pembangunan Bendungan Bener melalui papan pengumuman yang dipasang pada beberapa lokasi strategis seperti kantor balai desa, dusun, maupaun kantor kecamatan b) Menetapkan skema mekanisme/alur pengaduan dampak Pendekatan Sosial : a) Kegiatan sosialisasi adanya rencana pembangunan	Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kec. Bener:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris,</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>Kec. Gebang:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>Kec. Kepil:</li> </ul>	Enam bulan sebelum pelaksanaan pekerjaan konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Instansi Pelaksana, yaitu:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>Instansi Pengawas, yaitu:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>Instansi Penerima Laporan, yaitu:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Bendungan Bener kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak dapat dilakukan secara transparan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi secara maksimal dari pihak bersangkutan (pemrakarsa) kepada masyarakat agar tidak menimbulkan kondisi persepsi negatif yang akan berimbas pada berlangsungnya kegiatan ini;</p> <p>b) Menempatkan kontak layanan informasi kegiatan dan pengaduan melalui kotak saran, pos layanan dan media sosial.</p> <p>c) Sosialisasi rencana program pasca konstruksi dan setiap tahapan rencana kegiatan dalam rangka keterlibatan masyarakat setempat untuk peningkatan ekonomi lokal</p> <p>Pendekatan Instansional: Fasilitasi pembentukan paguyuban masyarakat terkena dampak sebagai media komunikasi antara masyarakat dengan pemrakarsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener,</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul>		<p>Tengah Up. DLHK Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
2	Kerawanan Sosial	Kegiatan Pembebasan Lahan	<p>a) Tidak ada gejala sosial antara lain dalam bentuk demo, pemblokiran maupun gangguan kamtibmas yang lainnya akibat adanya proses pembebasan lahan yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan Bendungan Bener</p> <p>b) 100% lahan yang terbebaskan dapat terbayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>	<p>Pendekatan Sosial</p> <p>a) Melakukan proses pengadaan lahan sesuai Peraturan Kepala BPN RI NO 5 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis pengadaan lahan antara lain: verifikasi data, konsultasi publik pengadaan lahan, penetapan lokasi, inventarisasi, identifikasi, pengumuman, penetapan dan penilaian, musyawarah besar dan bentuk</p>	<p>Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> </ul>	<p>Satu kali selama tahap prakonstruksi dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>ganti rugi, pemberian ganti rugi dan pelepasan lahan;</p> <p>b) Membuka pos pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat berkaitan dengan adanya pengadaan lahan untuk pembangunan Bendungan Bener</p> <p>c) Pemberian ganti kerugian bagi warga yang lahan/rumah dibebaskan</p> <p>d) Membangun pola interaksi harmonis antara masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah (para pemangku kepentingan) melalui forum komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial.</p> <p>e) Keterbukaan informasi tentang rencana kegiatan, prosedur, dan proses pelaksanaannya</p> <p>Pendekatan Instansional : Membentuk Panitia Pengadaan Tanah sesuai dengan peraturan yang berlaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Karang Sari</li> <li>- Desa Kedungloteng</li> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
TAHAP KONSTRUKSI							
1	Perubahan Bentang Alam	Pekerjaan Tanah ( <i>Kuari</i> )	<p>a) Adanya reboisasi pada lahan pengambilan Kuari.</p> <p>b) Penatahaan lahan (<i>relandscaping</i>) lahan bekas Kuari</p>	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>a) Melakukan kegiatan penghijauan kembali (reboisasi) dan reklamasi pasca pengambilan andesit pada lokasi lahan Kuari setelah kegiatan pekerjaan tanah selesai dilakukan;</p> <p>b) Pekerjaan reklamasi dan revegetasi lahan dilakukan dengan menutup kembali lahan Kuari dengan tanah galian dan top soil.</p> <p>c) Proses penimbunan dilakukan dengan metode teras berjenjang</p>	Lokasi pengelolaan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas,	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>dengan ketinggian jenjang 3 m. Tanaman revegetasi awal berupa kacang-kacangan untuk meminimalkan erosi lahan</p> <p>d) Pekerjaan tanah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
2	<i>Run Off</i>	Pembuatan Jalan Akses	Tidak ada genangan air yang melimpas pada badan jalan akses Kuari	Pendekatan Teknologi Pembuatan saluran drainase di lokasi jalan akses	Lokasi Rencana Jalan Akses (Penghubung antara Lokasi Kuari dengan Lokasi Tapak Proyek dengan panjang 12,72 km)	Satu kali selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tidak ada genangan air pada area pekerjaan tanah (Kuari)	Pendekatan Teknologi a) Melakukan pembuatan parit di lokasi Kuari yang disalurkan menuju kolam penampungan dimana effluennya akan disalurkan ke sungai terdekat	Lokasi pengelolaan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31	Satu kali selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
3	Kualitas Udara	Pembuatan Jalan Akses	Konsentrasi kualitas udara ambien untuk parameter debu (TSP) dan PM <sub>10</sub> sesuai baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan	Pendekatan Teknologi a) Penerapan standar K-3 bagi pekerja konstruksi untuk mempergunakan masker b) Penyiraman secara berkala minimal 2x sehari	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:	Selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			Pengelolaan Lingkungan Hidup		X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	Konsentrasi kualitas udara ambien untuk parameter debu (TSP) dan PM <sub>10</sub> dibawah baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Pendekatan Teknologi a) Penerapan standar K-3 bagi pekerja konstruksi untuk mempergunakan masker b) Penyiraman secara berkala minimal 2x sehari c) Pelaksanaan pekerjaan tanah sesuai dengan SOP yang berlaku	Kuari di Desa Wadas	Satu kali selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<p>Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		<p>Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material</p>	<p>a) Konsentrasi kualitas udara ambien untuk parameter kunci debu ( TSP) dan PM<sub>10</sub> dibawah baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>b) Tidak ada keluhan masyarakat/pengguna jalan akibat paparan debu kegiatan mobilisasi alat berat dan material</p>	<p>Pendekatan Teknologi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penutupan bak kendaraan pengangkut material (<i>dump truck</i>) dengan terpal dengan baik dan benar untuk mengurangi konsentrasi debu yang beterbangan ketika <i>dump truck</i> beroperasi</li> <li>b) Melakukan pembuatan kolam pembersihan (<i>Trap soil</i>) untuk ban kendaraan pengangkut material (<i>dump truck</i>) dan atau kendaraan lainnya pada saat keluar dari lokasi tapak proyek</li> <li>c) Membatasi kecepatan kendaraan maksimum 20 km/jam, ketika jalur mobilisasi, demobilisasi melewati kawasan pemukiman penduduk</li> <li>d) Melakukan kegiatan penyiraman secara berkala pada jalan angkut material minimal 2x sehari</li> <li>e) Penerapan standar K-3 bagi pekerja konstruksi untuk mempergunakan masker</li> </ol>	<p>Jalur mobilisasi peralatan dan material</p>	<p>Satu kali selama ada kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
4	Kelancaran Lalulintas	Pembuatan Jalan Akses	<p>a) Tidak terjadi kemacetan (lalulintas terhenti) akibat bangkitan lalulintas saat kegiatan mobilisasi alat dan material berlangsung</p> <p>b) Kinerja ruas jalan berada pada pada tingkat pelayanan A (<math>V/C &lt; 0,2</math>)</p>	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>a) Melakukan peningkatan kelas jalan dan perkerasan jalan</p> <p>b) Pembuatan <i>fly over</i> pada pembuatan jalan akses di lokasi crossing antara rencana jalur jalan akses dengan Jln. Purworejo - Magelang (status jalan provinsi)</p> <p>c) Pembuatan jembatan yang menjadi penghubung antara lokasi Kuari (Desa Wadas) dengan lokasi pembangunan bendungan (Desa Guntur) berjumlah 5 buah (2 jembatan besar, dan 3 jembatan kecil)</p>	<p>Lokasi pembuatan <i>fly over</i> terdapat pada STA 5+950 – 6+300 atau pada koordinat  S : 07°37.190'  E : 110°03.428'</p>	<p>Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	<p>a) Tidak terjadi kemacetan (lalulintas terhenti) akibat bangkitan lalulintas saat kegiatan mobilisasi alat dan material berlangsung</p> <p>b) Kinerja ruas jalan berada pada pada tingkat pelayanan A (<math>V/C &lt; 0,2</math>)</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Menempatkan petugas pengatur lalu lintas untuk mengatur arus <i>crossing</i>, <i>merging</i> maupun <i>diverging</i> dengan pengguna jalan lain</p> <p>b) Pengaturan jadwal pengangkutan yang tidak bersamaan dengan jam sibuk lalulintas (membuat skedul material dan peralatan)</p>	<p>Lokasi crossing jalan nasional</p> <p>Lokasi keluar masuk tapak Kuari Wadas</p>	<p>Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
5	Keselamatan Lalulintas	Pembuatan Jalan Akses	Tidak terjadi kecelakaan lalulintas pada pengguna jalan di ruas jalan pintu masuk/keluar tapak proyek	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>a) Melengkapi dengan pagar pengaman jalan atau <i>guard rail</i> yang dipasang pada bagian-bagian jalan menikung baik terdapat jurang maupun tidak, yang dikombinasikan dengan pemasangan rambu peringatan;</p> <p>b) Melengkapi dengan instalasi penerangan jalan di sepanjang jalan akses yang menjadi lalulintas kendaraan proyek saat melakukan kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan maupun material dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keselamatan lalu lintas</p> <p>c) Memasang rambu lalu lintas pada pertemuan antara jalan akses dan jalan eksisting baik jalan provinsi maupun jalan kabupaten</p> <p>d) Menempatkan petugas pengatur lalu lintas pada pertemuan antara jalan akses dan jalan eksisting baik jalan provinsi maupun jalan kabupaten</p>	Pada jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak terjadi kecelakaan lalulintas pada pengguna jalan di ruas jalan pintu masuk/keluar tapak proyek	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>a) Memasang tanda-tanda peringatan (pemberitahuan) bagi pengguna jalan, seperti “Maaf Jalan Anda Terganggu Ada Kegiatan Proyek”, “Awas Truk Keluar Masuk Proyek”, dan lainnya</p>	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur	Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				b) Memasang papan informasi kecepatan maksimal kendaraan umum (Dalam hal ini ditujukan kepada sopir proyek), yakni 20 km/jam c) Membatasi muatan bagi kendaraan pengangkut material, mengingat sebagian jalan akses mempunyai kelandaian 16%			<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
6	Kerusakan Jalan	Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak kerusakan pada badan jalan terutama pada jalur mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material	Pendekatan Teknologi : a) Membuat jalan akses sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material b) Jalur pengangkutan material harus memperhatikan kelas jalan c) Menentukan rute kendaraan pengangkut peralatan berat dan material d) Menentukan jenis kendaraan pengangkut sesuai dengan kelas jalan yang akan dilewatinya e) Membatasi volume pengangkutan material	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur	Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>maksimal yang dapat merusak jalan</p> <p>f) Memasang rambu kerusakan jalan</p> <p>g) Melakukan tindakan perbaikan jalan secara langsung yang mengalami kerusakan akibat kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material sebagai penunjang kegiatan konstruksi Bendungan Bener</p> <p>h) Peningkatan jalan rute kendaraan pengangkut peralatan berat dan material</p> <p>i) Melakukan kegiatan pemeliharaan jalan disepanjang jalan akses secara berkala dengan pemadatan menggunakan alat <i>grader</i></p> <p>Pendekatan Instansi</p> <p>a) Berkoordinasi dengan polsek terdekat terkait pengamanan dan pengaturan lalu lintas jalan</p> <p>b) Berkoordinasi dengan Dishubkominfo Kabupaten Purworejo terkait transportasi dan jalan</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
7	Peluang Berusaha	Aktivitas <i>Basecamp</i>	Munculnya usaha di sektor informal di sekitar lokasi kegiatan pembangunan Bendungan Bener dan lokasi Kuari (Desa Wadas)	<p>Pendekatan Sosial</p> <p>Memberikan kesempatan bagi usaha sektor informal di sekitar lokasi kegiatan pembangunan Bendungan Bener dan lokasi Kuari (Desa Wadas).</p>	<p>Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> </ul> </li> </ul>	Satu kali pada saat pekerjaan konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Instansional: Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosob</li> </ul> </li> </ul>
8	Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	Jumlah masyarakat lokal yang dapat terserap pada proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi dengan besar nilai persentase minimal 20% dari jumlah tenaga kerja konstruksi total (Proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)	Pendekatan Sosial: a) Memberikan informasi secara terbuka dan transparan kepada masyarakat sekitar (terkena dampak langsung maupun tidak langsung) tentang jumlah dan spesifikasi tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan konstruksi b) Pemasangan papan informasi tentang rekrutmen tenaga kerja konstruksi yang ditempel di Kantor Desa dan Kantor Kecamatan yang dilengkapi dengan persyaratan serta langkah pendaftaran. Pada papan informasi yang ditempel berisikan:	Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: • Kec. Bener: - Desa Limbangan - Desa Guntur, dan - Desa Nglaris - Desa Wadas • Kec. Gebang: - Desa Kemiri b) Kabupaten Wonosobo • Kec. Kepil: - Desa Burat	Satu kali sebelum proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan</li> <li>- spesifikasi tenaga kerja</li> <li>- waktu dan tempat pendaftaran</li> <li>- tempat dan tanggal proses seleksi</li> <li>- tanggal dan tempat pengumuman tenaga kerja yang diterima</li> </ul> <p>c) Proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi minimal 20% dari jumlah tenaga kerja tetap mengutamakan masyarakat sekitar (tetap memperhatikan standar kualifikasi yang ditetapkan)</p> <p>d) Memberikan standar upah minimal (UMR) sesuai dengan aturan pemerintah / UMK Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo</p> <p>Pendekatan Instansional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan koordinasi dengan Dinas atau Instansi terkait</li> <li>b) Melakukan koordinasi dengan Kecamatan dan Desa di wilayah studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
9	Persepsi & Sikap Masyarakat	Pembuatan Jalan Akses	Masyarakat dapat menerima adanya kegiatan pembuatan jalan akses Kuari	<p>Pendekatan Instansional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memberikan informasi kepada Kecamatan dan Desa terkait dengan pelaksanaan pekerjaan pembuatan jalan akses (dari lokasi Kuari di Desa Wadas menuju lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur)</li> </ul>	<p>Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<p>Pengelolaan dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung;</p> <p>Koordinasi dilakukan minimal 3 bulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>b) Berkoordinasi dengan Instansi terkait dan kepolisian sebelum pelaksanaan pekerjaan konstruksi dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	<p>sekali selama konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		<p>Pekerjaan Tanah (Kuari)</p>	<p>Masyarakat menerima adanya kegiatan pekerjaan tanah (Kuari)</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Memasang papan informasi di sekitar lokasi Kuari tentang jarak aman permukiman dari lokasi kegiatan di Kuari</p>	<p>Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo: Desa Wadas Kec. Bener:</p>	<p>Pengelolaan dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung;</p> <p>Koordinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a) Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang jam operasional kegiatan pekerjaan tanah di lokasi Kuari</p> <p>Pendekatan Instansional :</p> <p>a) Melakukan koordinasi dengan Dinas/Instansi dan pihak Desa/Kecamatan sebelum pelaksanaan pekerjaan tanah (Kuari) dilakukan</p>		<p>dilakukan minimal 3 bulan sekali selama konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		<p>Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material</p>	<p>Masyarakat menerima dan tidak menolak dengan adanya kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material</p>	<p>Pendekatan Instansional :</p> <p>a) Melakukan koordinasi dengan Dinas/Instansi dan pihak Desa/Kecamatan sebelum pelaksanaan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material dilakukan</p>	<p>Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p>	<p>Pengelolaan dilakukan minimal satu kali selama kegiatan konstruksi berlangsung;</p> <p>Koordinasi dilakukan minimal 3 bulan sekali selama konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<p>Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Konstruksi Bendungan	Masyarakat menerima dan tidak menolak dengan adanya kegiatan konstruksi bendungan	Pendekatan Instansional : a) Melakukan koordinasi dengan Dinas/Instansi dan pihak Desa/Kecamatan sebelum pelaksanaan konstruksi bendungan dilakukan	Lokasi pengelolaan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo	Pengelolaan dilakukan minimal satu kali selama kegiatan konstruksi berlangsung;  Koordinasi dilakukan minimal 3 bulan sekali selama konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
10	Timbulan Sampah	Aktivitas <i>Basecamp</i>	a) Tersedianya fasilitas tempat sampah di area <i>basecamp</i> b) Kondisi sampah pada TPS Sampah sementara di area <i>basecamp</i> tidak menimbulkan bau c) Tidak dijumpai hewan pembawa vector penyakit seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalat</li> <li>- Nyamuk</li> <li>- Tikus</li> <li>- Kecoa</li> <li>- dsl</li> </ul>	Pendekatan Teknologi : <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menyediakan tempat/wadah sampah untuk menampung sampah dari sisa aktivitas pekerja yang tinggal di <i>basecamp</i></li> <li>b) Menyediakan fasilitas TPS Sampah sementara yang tersedia di lokasi tapak proyek</li> <li>c) Kondisi TPS Sampah yang tersedia dilengkapi dengan tutup untuk mencegah genangan air ketika musim hujan yang dapat menyebabkan habitat vektor penyakit (lalat, nyamuk, kecoa, kucing, dll) dan mengganggu kesehatan pekerja <i>basecamp</i></li> </ul>	Lokasi <i>Basecamp</i>	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				d) Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengangkut sampah pada TPS Sampah yang sudah tidak termanfaatkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Konstruksi Bendungan	a) Kondisi sampah pada TPS Sampah sementara di lokasi tapak proyek tidak menimbulkan bau b) Tidak dijumpai hewan pembawa vector penyakit seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalat</li> <li>- Nyamuk</li> <li>- Tikus</li> <li>- Kecoa</li> <li>- dsl</li> </ul>	Pendekatan Teknologi : a) Melakukan pemilahan antara sampah dari kegiatan konstruksi dengan sampah dari aktivitas b) Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengangkut sampah pada TPS Sampah yang sudah tidak termanfaatkan	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
11	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak ada peningkatan angka kesakitan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di lingkungan masyarakat sekitar (terutama yang tempat tinggalnya dilalui jalur mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material)	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pengangkutan material (<i>dump truck</i>) dilakukan dengan kondisi bak tertutup rapat (terpal)</li> <li>b) Mengurangi kecepatan kendaraan ketika kendaraan proyek melewati sekitar pemukiman penduduk</li> <li>c) Melakukan "<i>wet suppression</i>" atau dengan cara pembasahan dan penyiraman (<i>watering</i>) untuk mencegah terjadinya resuspensi debu akibat hembusan angin</li> <li>d) Melakukan pembuatan kolam pembersihan (<i>Trap soil</i>) untuk ban kendaraan pengangkut material (<i>dump truck</i>) dan atau kendaraan bermotor lainnya pada saat keluar dari lokasi tapak proyek</li> <li>e) Menjalankan kegiatan konstruksi dengan melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan rekomendasi dan SOP, sehingga tidak terjadinya kejadian gangguan kesehatan (ISPA)</li> </ol>	<p>Jalur Mobilisasi Peralatan dan Material</p> <p>Lokasi Tapak Proyek dan Lokasi Kuari (X: 399167,92 ; Y: 9156356,31)</p> <p>Lokasi Tapak Proyek</p>	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Sosial: Menyediakan kotak saran di lokasi tapak proyek untuk menampung saran masukan atau keluhan masyarakat sekitar dari adanya kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener			
TAHAP OPERASI							
1	Kualitas Air Permukaan	Pemeliharaan Bendungan	a) Terjaganya kualitas air Bendungan Bener sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup b) Tidak terjadinya eutropikasi di lokasi Bendungan Bener	Pendekatan Teknologi a) Memasang stasiun pemantauan kualitas air b) Membuat Bangunan Penahan Sedimen (BPS) pada inlet bagian hulu Sungai Bogowonto untuk mencegah masuknya sampah ke dalam Bendungan Bener c) Melakukan pembersihan sampah di dalam badan air Bendungan Bener  Pendekatan Sosial Memasang papan larangan pembuangan sampah ke dalam tubuh Bendungan Bener	Bendungan Bener  Hulu Sungai Bogowonto  Bendungan Bener	Dilakukan 6 bulan sekali selama operasional Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
2	Perubahan Iklim Mikro	Pengoperasian Bendungan	Perubahan temperatur udara +3°C	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>Melakukan evaluasi tata ruang untuk pengaturan lahan (penyesuaian jenis tanaman dengan daya dukung lahan)</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemahaman perubahan iklim dan penerapan teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui program sosialisasi</p> <p>Pendekatan Instansional :</p> <p>a) Melakukan koordinasi dengan Dinas atau Instansi terkait untuk pembahasan dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian di sekitar lokasi Bendungan Bener</p> <p>b) Melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan atau Desa di wilayah studi terkait yang melibatkan paguyuban tani untuk membahas lebih lanjut tentang produktivitas pertanian di wilayah tersebut</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Pengelolaan dilakukan setiap hari selama operasional Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jateng</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah <ul style="list-style-type: none"> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> <li>- Bupati Purworejo <ul style="list-style-type: none"> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>- Bupati Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>
3	Biota Perairan	Pengoperasian Bendungan	Tidak terganggunya kehidupan biota perairan di lokasi kegiatan pembangunan Bendungan Bener (Sungai Bogowonto)	<p>Pendekatan Teknologi</p> <p>a) Menyiapkan sarana agar ikan dapat melalui bendungan menuju hulu atau sebaliknya (<i>fishway</i>), jika ditemui adanya ekosistem perairan yang memerlukan migrasi untuk</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:	Pengelolaan dilakukan setiap hari selama operasional Bendungan Bener	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>berkembang biak dengan metode yang sesuai.</p> <p>b) Melakukan penyebaran benih ikan</p> <p>Pendekatan Sosial</p> <p>Membentuk suatu sistem Ekowisata yang dapat meningkatkan kelestarian lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar</p> <p>Pendekatan Instansional</p> <p>Melakukan koordinasi terkait dengan kegiatan operasional Bendungan Bener dengan Instansi bersangkutan di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo</p>	<p>X = 391927.12 m E</p> <p>Y= 9159958.76 m S</p>	berlangsung	<p>Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
4	Peluang Berusaha	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Berhasilnya pembinaan kepada warga masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya wirausaha mandiri warga terkena dampak</li> <li>• Tersalurkannya bantuan modal kepada masyarakat terdampak yang akan</li> </ul>	<p>Pendekatan Sosial</p> <p>a) Memberikan ketrampilan kerja kepada warga terkena dampak</p> <p>b) Membentuk wirausaha mandiri warga terkena dampak</p> <p>c) Memberikan bantuan modal kepada masyarakat terdampak yang akan membuka usaha</p>	<p>Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:</li> </ul>	<p>Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<p>membuka usaha dengan memanfaatkan potensi Bendungan Bener sebagai sarana konservasi</p> <p>b) Terbitnya izin pengelolaan kepada masyarakat terdampak untuk pemanfaatan perkebunan atau kegiatan ekowisata</p>	<p>dengan memanfaatkan potensi Bendungan Bener sebagai sarana konservasi.</p> <p>d) Memberikan peluang usaha baru bagi warga terdampak melalui alternatif usulan program-program misalnya kerjasama pengelolaan lahan.</p> <p>Pendekatan Instansional Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam memberikan peluang usaha baru bagi warga terdampak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
5	Pola Pemanfaatan SDA	Pengisian Waduk	Adanya penyiapan masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi ekologis sehubungan dengan makin terbatasnya lahan pertanian	<p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a) Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar khususnya yang bermatapencaharian sebagai petani, selama kegiatan pengisian waduk lahan pertanian yang tadinya dapat panen 3 kali</p>	<p>Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:</li> </ul>	<p>Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>dalam setahun dengan adanya pengisian waduk akan berubah menjadi 1 atau 2 kali panen saja dalam setahun, sehingga dihimbau untuk menanam tanaman palawija, seperti : kentang, jagung, ubi jalar dan sejenisnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<p>Purworejo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Pengoperasian Bendungan	<p>a) Adanya pelatihan ketrampilan kerja bagi warga terkena dampak agar dapat beradaptasi terhadap berbagai peluang pekerjaan di luar sektor pertanian</p> <p>b) Adanya penyiapan masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi ekologis sehubungan dengan makin terbatasnya lahan pertanian</p>	Pendekatan Sosial Memberikan ketrampilan kerja kepada warga terkena dampak;	Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: • Kec. Bener: - Desa Limbangan - Desa Guntur, dan	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Nglaris</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> <li>b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
6	Kesempatan Kerja	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Masyarakat mengetahui secara jelas tentang proses rekrutmen tenaga kerja kegiatan operasional</p> <p>b) Jumlah masyarakat sekitar (terkena dampak langsung maupun tidak langsung) dapat terserap pada proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi dengan besar nilai prosentase minimal 10% dari jumlah tenaga kerja (Proses</p>	Pendekatan Sosial	Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:	Secara periodik selama kegiatan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<p>rekrutmen tenaga kerja operasi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)</p>	<p>Kantor Desa dan Kantor Kecamatan yang dilengkapi dengan persyaratan serta langkah pendaftaran. Pada papan informasi yang ditempel berisikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan</li> <li>- spesifikasi tenaga kerja</li> <li>- waktu dan tempat pendaftaran</li> <li>- tempat dan tanggal proses seleksi</li> <li>- tanggal dan tempat pengumuman tenaga kerja yang diterima</li> </ul> <p>c) Memprioritaskan tenaga kerja lokal dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang dibutuhkan</p> <p>d) Proses rekrutmen tenaga kerja operasi minimal 10% dari jumlah tenaga kerja tetap mengutamakan masyarakat sekitar (Proses rekrutmen tenaga kerja operasi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)</p> <p>e) Menempatkan tenaga kerja yang lolos dalam proses penyeleksian sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki</p> <p>f) Mengikutsertakan tenaga kerja operasional Bendungan Bener ke jaminan kesehatan (BPJS)</p> <p>Pendekatan Instansional Melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan atau Desa di wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> <li>b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				studi terkait dengan adanya kesempatan kerja di tahap operasional			
7	Kerawanan Sosial	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Adanya petugas keamanan dengan sistem kerja shift dari warga sekitar</p> <p>b) Terjalin kerjasama dengan Polsek/aparat keamanan setempat untuk melakukan patroli rutin</p> <p>c) Beroperasinya CCTV di lokasi-lokasi strategis.</p> <p>d) Kondisi lingkungan masyarakat yang aman.</p>	<p>Pendekatan Teknis</p> <p>a) Memasang dan mengopersionalkan CCTV di lokasi strategis</p> <p>b) Menugaskan petugas keamanan dengan sistem kerja shift</p> <p>c) Adanya pembangunan jalan lingkaran di sekitar Bendungan Bener untuk mempermudah lalu lintas antar desa</p> <p>Pendekatan Sosial</p> <p>Adanya jalinan kemitraan informal dengan masyarakat terdampak sekitar bendungan dan Kuari</p> <p>Pendekatan Instansional</p> <p>a) Koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka kerjasama pelaksanaan pengelolaan di lokasi bendungan yang boleh dimanfaatkan untuk area wisata atau usaha lainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan masyarakat setempat.</p> <p>b) Memfasilitasi kerjasama pelaksanaan pengelolaan lahan pasca penggalian di lokasi Kuari untuk area wisata atau usaha lainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan masyarakat setempat.</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S</p> <p>Lokasi pendekatan instansional poin b berada pada lokasi Kuari Desa Wadas</p>	Secara periodik selama kegiatan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
8	Timbulan Sampah	Pengoperasian Bendungan	a) Kondisi kebersihan area Bendungan Bener b) Tidak adanya vektor penyakit akibat timbulan sampah c) Tidak adanya komplain masyarakat atau pengunjung terkait dengan masalah sampah saat operasional Bendungan Bener	Pendekatan Teknologi a. Menyediakan kontainer tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sebanyak 1 unit kapasitas 5 m <sup>3</sup> b. Menyediakan bak sampah terpilah anorganik-organik dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan c. Menerapkan konsep pengelolaan sampah 3R di lokasi bendungan d. Penyemprotan larvasida dan insektisida bila perlu di lokasi TPS e. Menyediakan tugas petugas kebersihan khususnya pengelola sampah 3 orang  Pendekatan Instansional Bekerjasama dengan pihak ketiga berijin untuk melakukan pengangkutan sampah	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Pengelolaan dilakukan selama berlangsungnya operasional Bendungan Bener dan pengangkutan dilakukan setiap 2 hari sekali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
9	Schistosomiasis	Pengoperasian Bendungan	Perubahan kondisi kesehatan masyarakat sekitar terutama yang berdekatan dengan lokasi Bendungan Bener	<p>Pendekatan Sosial</p> <p>a. Melakukan promosi PHBS kepada masyarakat baik melalui poster maupun pemberdayaan masyarakat</p> <p>b. Memberikan penyuluhan/pencegahan kepada masyarakat tentang bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh bawaan air dan pentingnya menjaga kesehatan</p> <p>Pendekatan Instusional</p> <p>Melakukan pertemuan bersama yang dihari oleh pihak pemrakarsa, Dinas/Instansi terkait, Kecamatan, Desa, serta masyarakat sekitar unutm membangun kesepakatan tentang pengelolaan lingkungan sosial selama operasional Bendungan Bener</p>	<p>Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Dilakuakn setahun sekali selama operasional Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAMPAK TIDAK PENTING HIPOTETIK NAMUN DIKELOLA DIPANTAU (pengelolaan lingkungannya telah direncanakan sejak awal sebagai bagian dari rencana kegiatan, atau mengacu pada SOP, panduan teknis pemerintah, standar internasional, dll)							
TAHAP PRA-KONSTRUKSI							
1	Persepsi & Sikap Masyarakat	Kegiatan Pembebasan Lahan	<p>a) Tidak adanya sikap/persepsi negatif dari masyarakat sekitar lokasi proyek yang menghalangi/demo pembebasan lahan</p> <p>b) Tidak adanya gangguan psikologis pada masyarakat sekitar lokasi proyek</p> <p>c) Terbentuknya Panitia Pembebasan Tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diterima oleh masyarakat terdampak dan berlangsungnya publik hearing terkait dengan kompensasi harga secara layak</p>	<p>Pendekatan Sosial</p> <p>a) Melakukan publik hearing terkait dengan kompensasi harga secara layak</p> <p>b) Melakukan sosialisasi tentang mekanisme/alur pembayaran kompensasi aset masyarakat</p> <p>c) Melakukan pembayaran pembebasan lahan yang telah sesuai dengan hasil tim P2T yang mengacu dari harga yang diperoleh Tim Apresial</p> <p>d) Melakukan pendekatan secara baik menggunakan pendekatan psikologi kejiwaan jika ada warga yang terindikasi gangguan psikologi</p> <p>Pendekatan Institusional</p> <p>a) Melakukan pembentukan Panitia Pembebasan Tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dapat diterima oleh masyarakat dan Melakukan publik hearing terkait dengan kompensasi harga secara layak</p>	<p>Lokasi pembebasan lahan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	<p>Satu kali selama kegiatan pembebasan lahan berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>- Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>- Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
2	Proses Sosial	Kegiatan Pembebasan Lahan	<p>a) Tersampainya informasi/sosialisasi yang jelas kepada masyarakat tentang penetapan lahan yang akan dibebaskan terhadap masyarakat agar dapat mempersiapkan diri sedini mungkin</p> <p>b) Melakukan pembayaran pembebasan lahan yang telah sesuai dengan hasil verifikasi Panitia Pembebasan Tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mengacu dari harga yang diperoleh Tim Aprisial</p>	<p>Pendekatan Teknologi</p> <p>a) Melakukan pemberian informasi/sosialisasi yang jelas kepada masyarakat tentang penetapan lahan yang akan dibebaskan terhadap masyarakat agar dapat mempersiapkan diri sedini mungkin</p> <p>b) Pemasangan patok/tanda lokasi badan jalan yang akan dibangun</p> <p>c) Melakukan pembayaran pembebasan lahan yang telah sesuai dengan hasil verifikasi Panitia Pembebasan Tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mengacu dari harga yang diperoleh Tim Aprisial</p> <p>Pendekatan Sosial</p> <p>a) Mengembangkan mekanisme komunikasi dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari terjadinya konflik antar masyarakat terkait dengan kegiatan pembebasan lahan</p> <p>b) Menyampaikan informasi/sosialisasi yang jelas kepada masyarakat tentang penetapan lahan yang akan dibebaskan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri sedini mungkin</p>	<p>Lokasi pembebasan lahan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	<p>Satu kali selama kegiatan pembebasan lahan berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Instansi a) Membuat pusat informasi dan pengaduan di setiap kelurahan untuk mengakomodir keluhan masyarakat terkait kegiatan pembebasan lahan			- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
TAHAP KONSTRUKSI							
1	Longsor	Pembuatan Jalan Akses	Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi kegiatan pembuatan jalan akses	Pendekat Teknologi a) Pembuatan dinding penahan tanah b) Membatasi sudut lereng c) Pada saat kegiatan konstruksi penggunaan alat berat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan d) Membatasi ketinggian galian maupun timbunan di lokasi rencana timbunan e) Pekerjaan perkuatan lereng dilakukan pada titik-titik yang telah direncanakan. f) Tidak mengoperasikan alat berat secara simultan pada puncak lereng. g) Pelaksanaan kegiatan pembuatan jalan akses sesuai dengan SOP yang berlaku	Lokasi Rencana Jalan Akses (Penghubung antara Lokasi Kuari dengan Lokasi Tapak Proyek dengan panjang 12,72 km)	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: - BBWS Serayu Opak</li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: - DLHK Provinsi Jawa Tengah - Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: - Gubernur Jawa Tengah   Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo   Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi pekerjaan tanah (Kuari)	<p>Pendekatan Teknologi</p> <p>a) Metode pekerjaan Pengambilan Andesit di lokasi Kuari tetap memperhatikan kaidah metode yang telah disepakati</p> <p>b) Pekerjaan galian tanah dilakukan terhadap lapisan Tanah penutup (<i>overburden</i>) dengan kedalaman sesuai dengan hasil investigasi Geologi di lokasi Kuari, yaitu rata-rata kedalaman galian 0,5 - 8 m, dengan penempatan timbunan <i>overburden</i> di tempat yang aman.</p> <p>c) Pengaturan tanah penutup tersebut ditata dan dapat disimpan dengan bentuk menyerupai perbukitaan dengan mengatur kemiringan yang disesuaikan sebesar sudut gesek dari material tumbuhan sehingga tidak akan longsor secara gravitasi dan dapat dilakukan penanaman untuk mencegah erosi serta dibuatkan saluran drainase-nya</p> <p>d) Metode pengambilan andesit yang disarankan adalah metode kuari dengan arah pekerjaan ke belakang</p> <p>e) Pelaksanaan pekerjaan tanah di lokasi Kuari dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>	Lokasi pengelolaan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Pendekatan Sosial:</p> <p>Memberikan informasi kepada seluruh pekerja konstruksi untuk selalu waspada terhadap mata air/rembesan dan kejadian longsor skala kecil di sepanjang lereng</p>			
		Konstruksi Bendungan	Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi kegiatan pembangunan Bendungan Bener	<p>Pendekat Teknologi</p> <p>a) Memperkuat tanggul yang terbuat dari tanah urug dengan metode grouting</p> <p>b) Pada saat kegiatan konstruksi penggunaan alat berat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan</p> <p>c) Pelaksanaan kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Pendekatan Sosial:</p> <p>Memberikan informasi kepada seluruh pekerja konstruksi untuk selalu waspada terhadap mata air/rembesan dan kejadian longsor skala kecil di sepanjang lereng</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
2	Banjir	Konstruksi Bendungan	Pelaksanaan konstruksi mengacu pada Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 384/KPTS/M/2004 tentang Pedoman Teknis K3 pada tempat kegiatan Konstruksi Bendungan	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan konstruksi bendungan sesuai dengan metode pelaksanaan yang diacu;</p> <p>b) Melakukan pengelolaan dengan pendekatan teknologi dengan memperhatikan kaidah teknis keamanan bendungan yang meliputi tiga pilar sebagaimana diatur dalam PermenPU PR No 27 Tahun 2015 yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keamanan struktur berupa aman terhadap kegagalan struktural, aman terhadap kegagalan hidraulis, dan aman terhadap kegagalan rembesan;</li> <li>- Operasi, pemeliharaan dan pemantauan; dan</li> <li>- Kesiapsiagaan tindak darurat.</li> </ul> <p>c) Menyusun Rencana Tindak darurat (RTD) bendungan</p> <p>d) Melakukan inspeksi dan evaluasi keamanan bendungan pada semua tahapan pelaksanaan kegiatan</p> <p>e) Pelaksanaan kegiatan konstruksi tidak terpisahkan dari kaidah terhadap peraturan perundang-undangan, seperti Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 384/KPTS/M/2004 tentang Pedoman Teknis K3 pada tempat kegiatan Konstruksi Bendungan</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				f) Melakukan kegiatan konstruksi sesuai dengan SOP yang berlaku			
3	Sedimentasi	Konstruksi Bendungan	Menekan laju erosi kawasan hulu	Pendekatan Teknologi : a) Mengatur aliran air sungai dengan membuat saluran pengelak sementara sehingga kualitas air sungai di bagian hilir (bawah) tidak keruh. b) Meminimalisasi sedimen yang masuk ke dalam aliran sungai dengan merelokasi bahan material dan sisa galian tanah ke lokasi yang tidak berdekatan dengan sungai c) Melakukan kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
4	Gangguan Mata Pencaharian	Pekerjaan Tanah (Kuari)	a) Tidak ada gangguan pada matapencaharian warga yang lahannya terdampak aktivitas penggalian Kuari b) Tidak adanya penurunan pendapatan warga yang	Pendekatan Sosial: a. Melakukan inventarisasi warga yang terdampak langsung oleh kegiatan penggalian Kuari b. Memberi kesempatan kepada warga terdampak untuk	Lokasi Kuari di Desa Wadas	Satu kali pada saat sebelum kegiatan Pekerjaan Tanah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			terdampak aktivitas penggalian Kuari	<p>menjadi bagian pada dari tenga kerja konstruksi yang akan direkrut, sesuai dengan kualifikasi kebutuhannya</p> <p>Pendekatan instansional: Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa dan Instansi terkait untuk memberikan alternatif keahlian kerja.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>
5	Kebisingan	Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tidak ada komplain dari masyarakat sekitar selama pekerjaan tanah (Kuari) berlangsung	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebelum melakukan kegiatan peledakan, terlebih dahulu membunyikan sirine tanda bahaya</li> <li>Memeriksa hambatan tiap baris dan tiap kolom</li> <li>Memasang rambu untuk batas area berbahaya</li> <li>Melakukan clearing area peledakan dari batuan bebas atau batuan gantung yang berpotensi flying rock sebelum peledakan dimulai</li> <li>Untuk kegiatan peledakan mempertimbangkan jarak aman dengan lokasi permukiman penduduk</li> </ol>	Lokasi Kuari di Desa Wadas	Satu kali selama pekerjaan peledakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>f) Pelaksanaan kegiatan pekerjaan tanah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Pendekatan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pos pengaduan masyarakat di lokasi kegiatan untuk menampung keluhan, saran masukan terkait dengan berlangsungnya kegiatan pengambilan andesit di lokasi Kuari</li> <li>2. Melakukan kegiatan sosialisasi atau pemberitahuan kepada warga sekitar terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan dan kemungkinan dampak kebisingan yang akan terjadi.</li> </ol>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
6	Getaran	Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar yang tinggal terdekat dengan lokasi tapak proyek dan atau melakukan tindakan komplain	<p>Pendekatan teknologi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peledakan dilakukan oleh juru ledak bersertifikasi</li> <li>b) Sebelum melakukan kegiatan peledakan, terlebih dahulu membunyikan sirine tanda bahaya</li> <li>c) Memeriksa hambatan tiap baris dan tiap kolom</li> <li>d) Memasang rambu untuk batas area berbahaya</li> <li>e) Melakukan clearing area peledakan dari batuan bebas atau batuan gantung yang berpotensi flying rock sebelum peledakan dimulai</li> <li>f) Pelaksanaan kegiatan pekerjaan tanah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</li> </ol>	Pemukiman sekitar lokasi Kuari di Desa Wadas	Satu kali selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>g) Melakukan inventarisasi bangunan-bangunan disekitar Kuari</p> <p>h) Memperbaiki bangunan – bangunan yang rusak yang diakibatkan kegiatan peledakan pada lokasi Kuari.</p> <p>i) Untuk kegiatan peledakan mempertimbangkan jarak aman dengan lokasi permukiman penduduk</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar terkait dengan memberikan informasi ketika akan melakukan kegiatan peledakan dengan menyepakati jam – jam peledakan dengan mematuhi SOP</li> <li>Melakukan kegiatan sosialisasi atau pemberitahuan kepada warga sekitar terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan dan kemungkinan dampak getaran yang terjadi.</li> </ol>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
7	Persepsi & Sikap Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mengetahui secara jelas tentang proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi</li> <li>Jumlah masyarakat sekitar (terkena dampak langsung maupun tidak langsung) dapat terserap pada proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi dengan besar nilai prosentase minimal 20% dari jumlah total tenaga kerja</li> </ol>	<p>Pendekatan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi secara terbuka dan transparan kepada masyarakat sekitar (terkena dampak langsung maupun tidak langsung) tentang jumlah dan spesifikasi tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan konstruksi</li> <li>Proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi minimal 20% dari</li> </ol>	<p>Lokasi batas sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi terdampak, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol>	<p>Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			konstruksi (Proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)	jumlah tenaga kerja tetap mengutamakan masyarakat sekitar (Proses rekrutmen tenaga kerja operasi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
8	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)	Pembuatan Jalan Akses	a) Tidak terjadinya resiko kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan pekerja b) Banyaknya pekerja yang menggunakan APD c) Adanya rambu K3 di lokasi kegiatan	Pendekatan Teknologi : a) Menyusun instruksi kerja pemeliharaan jalan dan jembatan b) Membentuk organisasi P2K3 dan unit tanggap darurat dengan uraian tugas, tanggungjawab & wewenang untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencegah kecelakaan kerja</li> <li>- Mencegah kecelakaan lalulintas</li> <li>- Menanggulangi keadaan darurat</li> </ul>	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				c) Melakukan pelatihan penanganan keadaan darurat d) Menyusun jadwal inspeksi K3, observasi K3, patroli K3, audit internal K3 dan tinjauan manajemen			Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo • Instansi Penerima Laporan, yaitu: - Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	a) Tidak terjadinya resiko kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan pekerja b) Banyaknya pekerja yang menggunakan APD c) Adanya rambu K3 di lokasi kegiatan	Pendekatan Teknologi : a) Operator harus mempunyai Surat ijin Operator (SIP) b) Memasang rambu-rambu peringatan	Lokasi pengelolaan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	• Instansi Pelaksana, yaitu: - BBWS Serayu Opak • Instansi Pengawas, yaitu: - DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Konstruksi Bendungan	<p>a) Tidak terjadinya resiko kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan psekerja</p> <p>b) Banyaknya pekerja yang menggunakan APD</p> <p>c) Adanya rambu K3 di lokasi kegiatan</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan <i>safety induction</i> yang ditujukan untuk setiap orang yang baru masuk pertama kali ke lokasi proyek, baik pegawai, pengguna jasa, konsultan, subkontraktor, tamu dsb</p> <p>b) Melakukan <i>safety talk</i> sebelum mulai bekerja, untuk menyampaikan himbauan/komitmen bersama melindungi dan menjaga keselamatan dan kesehatan diri masing-masing dan orang-orang yang berada di dekat-nya dengan mematuhi peraturan K3 dan berperilaku selamat dan hati-hati</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:  X = 391927.12 m E  Y= 9159958.76 m S</p>	<p>Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>c) Melakukan kegiatan inspeksi K3 secara berkala, terencana dan formal untuk setiap item pekerjaan, alat, material atau keadaan, untuk menguji kesesuaiannya terhadap standar K3 atau spesifikasi teknis, dan ada yang bersifat inspeksi insidental, untuk melakukan tinjauan secara dadakan, apakah program K3 dan perilaku pekerja betul-betul secara sadar dan otomatis telah membudaya atau diikuti hanya kalau ada jadwal inspeksi</p> <p>d) Memfasilitasi penyediaan dan penggunaan fasilitas penunjang program K3 dengan menyiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bendera K3</li> <li>- Spanduk berisi : Utamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja</li> <li>- Papan-papan Tanda (<i>Sign Board</i>) berisi slogan- logan K3 berupa gambar/pamflet berisi peringatan tentang bahaya dan kecelakaan serta penyakit di lokasi pekerjaan dan ajakan untuk memperhatikan K3</li> </ul> <p>e) Menyediakan fasilitas penunjang K3, diantaranya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat Pelindung Diri (APD): Helm, sepatu keselamatan, sabuk penyelamat, sarung-tangan, masker, anti debu/respirator, masker anti gas beracun, Kacamata las/gogle, pelampung dsb yang harus dipakai sesuai dengan jenis pekerjaan guna</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>mencegah risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas P3K, meliputi: Kotak P3K, petugas dan manual P3K sesuai dengan jumlah pekerja dan lokasi pekerjaan</li> <li>- Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), Jenis, jumlah dan tempat pemasangannya disesuaikan dengan fungsi ruangan</li> <li>- Rambu-rambu Peringatan: Awas Bahaya Dari Atas, Awas Kepala Terbentur, Awas Longsoran, Awas Kebakaran / Strum Listrik dsb</li> <li>- Rambu-rambu Larangan: Selain Petugas Dilarang masuk, Dilarang membawa bahan berbahaya, dilarang merokok, bergurau dll</li> </ul> <p>f) Memberikan jaminan asuransi bagi para pekerja (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan)</p> <p>g) Pelaksanaan kegiatan konstruksi bendungan benar dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>			
TAHAP OPERASI							
1	Longsor	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Tidak ada tanda-tanda keretakan pada tubuh Bendungan Bener</p> <p>b) Tidak terjadi tanah longsor di lokasi Bendungan Bener</p>	<p>Pendekatan Teknologi</p> <p>a) Melakukan rekayasa perkuatan tanah dan atau grouting</p> <p>b) Pelaksanaan Operasional Bendungan dapat mengacu pada SNI 03-1962-1990 tentang Tata Cara Perencanaan Penanggulangan Longsoran</p> <p>c) Mengadakan kegiatan penghijauan di daerah hulu</p>	<p>Area Genangan</p> <p>AS Bendungan</p> <p>AS Bangunan Pelimpah</p> <p>AS Bangunan Pengelak</p>	<p>Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>sungai, dengan melibatkan Instansi terkait dan masyarakat disekelilingnya.</p> <p>d) Membuat sebuah areal pembatas yang disebut daerah sabuk hijau, yang tidak boleh diganggu atau ditebangi guna menjaga ketersediaan air tanah dan menghambat kelongsoran daerah tebing kiri dan kanan dari waduk</p> <p>e) Pelaksanaan pengoperasian bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>f) Melakukan monitoring adanya pergerakan displacement lateral tanah dengan memasang inclinometer pada titik rawan longsor.</p> <p>Pendekatan Instansional Berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo</p>	Daerah Bendungan Upstream		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
2	Banjir	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Muka air banjir mendekati elevasi banjir rencana.</p> <p>b) Terjadi kebocoran melebihi kondisi normal yang terbaca pada V-nocth</p> <p>c) Ada tanda-tanda kebocoran dari genangan waduk atau pada tubuh bendungan di lokasi yang membahayakan.</p> <p>d) Terjadi pelemahan ditubuh waduk, bendungan atau pelimpah, seperti penurunan tiba-tiba atau terjadi retakan yang membesar.</p>	<p>Pendekatan Teknologi</p> <p>a) Pembuatan peta zonasi bahaya banjir serta melakukan sosialisasi rencana evakuasi terhadap masyarakat yang terkena dampak banjir</p> <p>b) Memasang jalur evakuasi bencana banjir</p> <p>c) Menyusun dokumen RTD (Rencana Tindak Darurat)</p> <p>d) Melaksanakan secara konsisten SOP operasional bendungan</p> <p>e) Penetapan daerah bahaya gagal bendungan</p> <p>f) Memasang papan pengumuman daerah resiko bahaya banjir</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>berdasarkan kategorinya misal: daerah bahaya I, II dan III.</p> <p>g) Memasang AWLR sebagai basis data informasi banjir</p> <p>h) Menyiapkan prosedur tanggap darurat dan early warning bahaya banjir</p> <p>i) Adanya sistem informasi daerah tentang resiko daerah banjir</p> <p>j) Adanya prosedur tanggap darurat terhadap banjir</p> <p>k) Pengaturan debit banjir pada bagian hilir Bendungan Bener</p> <p>l) Pelaksanaan pengoperasian bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Pengelolaan Jika Terjadi Gagal Bendungan</p> <p>a) Jika terjadi gagal bendungan, maka melakukan usaha pengosongan waduk, melalui pembukaan pintu intake paling bawah (<i>sluice gate</i>), katup pengaman saluran kuras (<i>wedge gate valve</i>), pintu penutup bonet (<i>bonneted valve</i>), katup kontrol keluaran irigasi darurat</p> <p>b) Adanya instruksi peringatan dini (<i>early warning system</i>) kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat di wilayah ancaman bahaya.</p> <p>c) Menyediakan tenaga-tenaga operator tambahan dan tenaga sukarela dan koordinasi untuk antisipasi terjadinya bencana bobol waduk.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>d) Menyiapkan usaha-usaha penanggulangan darurat terhadap kerusakan pintu, penutupan kebocoran, pembuatan tanggul darurat, pengangkatan endapan sedimen yang mengganggu operasional pintu.</p> <p>e) Menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk operasi darurat.</p> <p>f) Berkoordinasi dengan Instansi terkait untuk menyiapkan pengungsian penduduk, antara lain membangun jalan darurat, pembangunan lokasi pengungsian, tenda darurat di tempat yang aman.</p> <p>Pendekatan Sosial</p> <p>a) Melakukan kegiatan sosialisasi tentang RTD (Rencana Tindak Darurat) bagi masyarakat, BPBD, dan Instansi teknis terkait</p> <p>b) Melakukan kegiatan simulasi kepada semua stake holder</p>			
		Pemeliharaan Bendungan	<p>a) Tidak terjadinya kerusakan konstruksi bendungan</p> <p>b) Tidak terlewatinya batas elevasi puncak muka air sesuai dengan DED</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan monitoring instrumentasi bendungan dan memeriksa bagian bendungan atau pondasi yang rusak</p> <p>b) Segera melakukan perbaikan atau rehabilitasi pada setiap bagian tubuh bendungan yang kondisinya mengalami kerusakan</p> <p>c) Pelaksanaan pemeliharaan bendungan dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:  X = 391927.12 m E  Y= 9159958.76 m S</p>	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
3	Sedimentasi	Pengoperasian Bendungan	a) Berkurangnya laju sedimentasi di Bendungan Bener b) Kedalaman muka air yang tidak semakin dangkal	Pendekatan Teknologi a) Menyusun SOP operation and maintenance Bendungan Bener b) Membuat Bangunan Penangkap Sedimen (BPS) pada hulu sungai Bogowonto sebelum masuk ke intake Bendungan Bener c) Penetapan daerah <i>green belt</i> Bendungan Bener d) Membuat bangunan sungai guna menghambat sedimen yang masuk kedalam waduk, jika diperlukan  Pendekatan Sosial a) Melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga daerah sabuk hijau secara produktif terbatas	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S  Daerah Bendungan Upstream	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Instansional a) Mengembangkan Rencana Pengelolaan DAS dan daerah sabuk hijau di kawasan Bendungan Bener b) Menetapkan daerah sempadan Bendungan Bener c) Menetapkan Bendungan Bener pada RTRW dan RDTR Kabupaten Purworejo dan Wonosobo d) Menyusun kelembagaan sebagai unit pengelola Bendungan Bener			Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
		Pemeliharaan Bendungan	a) Menekan laju erosi kawasan hulu b) Meminimalkan beban sedimen yang masuk ke waduk c) Meminimalkan jumlah sedimen yang mengendap di waduk d) Mengeluarkan endapan sedimen di waduk	Pendekatan Teknologi : a) Melakukan pemindahan ( <i>evacuation</i> ) sedimen keluar waduk yang dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yang sering ditempuh, yakni: - Penggelontoran ( <i>flushing</i> ) melalui fasilitas keluaran bawah ( <i>bottom outlet</i> ) - Pengerukan ( <i>dredging</i> ) b) Melakukan pemasangan & perbaikan Patok tiap 100 m, guna pengukuran sedimen. c) Melaksanakan pengukuran kedalaman sedimen yang masuk kedalam waduk. d) Mengadakan perlakuan khusus di waduk/ lereng akibat kerusakan	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: - BBWS Serayu Opak</li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: - DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: - Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
4	Produktivitas Pertanian	Pengisian Waduk	Tidak ada masyarakat sekitar terdampak yang mengeluh selama kegiatan pengisian waduk berlangsung	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan pemetaan daerah rawan bencana alam banjir dan kekeringan untuk penyusunan pola tanam dan memilih jenis tanaman yang sesuai</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a) Menginformasikan kepada masyarakat sekitar bahwa selama pengisian waduk berlangsung dalam kurun waktu 166 hari akan menurunkan produktivitas pertanian dari 1 tahun 3 kali panen menjadi 1 atau 2 kali panen</p> <p>b) Menyediakan kontak layanan informasi kegiatan dan pengaduan melalui kotak saran, pos layanan dan media sosial.</p> <p>Pendekatan Instansi</p> <p>a) Membuat pusat informasi dan pengaduan di setiap kelurahan untuk mengakomodir keluhan masyarakat terkait kegiatan pembebasan lahan</p>	<p>Daerah irigasi (DI) Bener yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Areal irigasi Sungai Bogowonto</li> <li>• Areal hilir Bendungan</li> <li>• Areal suplesi dari Bendungan Bener</li> </ul>	Satu kali selama kegiatan pengisian waduk berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan kehutanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
		Pengoperasian Bendungan	<p>a) Meningkatkan produktivitas hasil pertanian di sekitar area irigasi</p> <p>b) Jumlah ton padi yang dipanen setelah adanya operasional bendungan</p> <p>c) Meningkatnya kesejahteraan petani setelah adanya operasional bendungan</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Mengembangkan daerah irigasi sesuai dengan kapasitas suplai air Bendungan Bener</p> <p>b) Mengembangkan interkoneksi jaringan daerah irigasi pada wilayah yang memiliki kerentanan air tinggi</p> <p>c) Melakukan pemilihan tanaman yang sesuai dengan pola hujan, misal: menggunakan tanaman atau varietas yang tahan genangan, tahan kering, umur pendek dan persemaian kering atau kombinasi tanaman</p>	<p>Daerah irigasi (DI) Bener yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Areal irigasi Sungai Bogowonto</li> <li>• Areal hilir Bendungan</li> <li>• Areal suplesi dari Bendungan Bener</li> </ul>	<p>Satu kali setahun selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan kehutanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
5	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)	Pengisian Waduk	<p>Tidak adanya kecelakaan air selama pengisian waduk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya papan informasi tanda bahaya dan larangan</li> <li>Terbentuknya tim SAR di sekitar lokasi kegiatan</li> </ul>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan pengukuran dan pencatatan pada rembesan atau muka air di dalam masing-masing lubang drainase, baik pada batuan pondasi maupun drainase internal dan drainase pada sambungan-kontraksi (<i>contraction joints</i>)</p> <p>b) Melakukan pengamatan terhadap hasil pencatatan tersebut sebagai pembanding untuk pembacaan berikutnya dalam rangka mengamati efektivitas sistem drainase, interkoneksi antar lubang-lubang drainase grouting tirai</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:  X = 391927.12 m E  Y = 9159958.76 m S</p>	<p>Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>
		Pengoperasian Bendungan	<p>a) Menentukan dan meminimalisir tingkat kecelakaan kerja</p> <p>b) Meningkatkan kesehatan tenaga</p>	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Berfungsinya bangunan pelimpah beserta pintu-pintunya (jika ada) sebagai penyalur air banjir</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai</p>	<p>Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<p>dengan menghilangkan penyakit akibat kerja</p> <p>c) Mematuhi persyaratan undang-undang dan persyaratan lain yang berlaku</p>	<p>b) Adanya sistem peringatan banjir yang dilengkapi dengan telemetri atau sistem peralatan lainnya untuk pengiriman data-data dari stasiun pengukur (<i>gauging station</i>) atau alat pengukur hujan (<i>rain gauges</i>)</p> <p>c) Melakukan pemeriksaan mengenai sistem pengoperasian dan organisasi yang mengoperasikan pintu-pintu bangunan pelimpah beserta rencana pelepasan air banjir dengan memperhitungkan perkiraan besarnya air yang masuk ke waduk</p> <p>d) Memasang papan informasi/tanda larangan yang menginformasikan tentang kedalaman bendungan dan larangan mandi di bendungan</p> <p>e) Menyediakan ban pelampung untuk tanggap darurat pada setiap jarak 300 m (jika diperlukan sesuai kebutuhan).</p> <p>f) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pengoperasian bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a) Membentuk komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat di daerah hilir Bendungan Bener, antara lain Dinas Pelayanan Darurat Sipil, Tim SAR setempat, Polisi, dll</p>	<p>Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:  X = 391927.12 m E  Y= 9159958.76 m S</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
		Pemeliharaan Bendungan	Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja	<p>Pendekatan Teknologi :</p> <p>a) Melakukan pemeliharaan terhadap bangunan pelimpah beserta pintu-pintu air (jika ada) nya secara berkala, untuk menjaga agar tetap bekerja dengan baik</p> <p>b) Melakukan pengukuran terhadap deformasi internal pada tubuh maupun pondasi bendungan secara berkala yang diakibatkan oleh menurunnya kekuatan geser akibat terjadinya rayapan jangka panjang atau penurunan akibat proses konsolidasi yang besaran dan lajunya dapat diukur dengan cara survey patok-patok geser.</p> <p>c) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pemeliharaan bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi Pelaksana, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- BBWS Serayu Opak</li> </ul> </li> <li>• Instansi Pengawas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> <li>• Instansi Penerima Laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul> </li> </ul>

II. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
DAMPAK PENTING YANG DIPANTAU (HASIL ARAHAN PEMANTAUAN ANDAL)									
TAHAP PRA-KONSTRUKSI									
1	Persepsi & Sikap Masyarakat	Kegiatan Sosialisasi	<p>a) Jumlah penduduk yang mempunyai respon positif terhadap proyek</p> <p>b) Jumlah penduduk yang mempunyai respon negatif terhadap proyek</p> <p>c) Meratanya penyebaran informasi terkait kegiatan dilihat dari Jumlah penduduk yang mengetahui dan memahami rencana kegiatan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap tersebarnya informasi rencana pembangunan Bendungan Bener kepada masyarakat sekitar melalui pemasangan papan pengumuman yang terpasang pada beberapa lokasi strategis seperti kantor balai desa, dusun, maupaun kantor kecamatan seperti yang telah tertuang pada bentuk rencana pengelolaan lingkungan</p> <p>b) Pemantauan terhadap ketersediaan skema mekanisme/alur pengaduan yang terpasang pada beberapa lokasi strategis</p> <p>c) Pemantauan terhadap kegiatan sosialisasi pada rencana pembangunan Bendungan Bener yang dilakukan secara transparan</p> <p>d) Pemantauan tersedianya kotak layanan informasi kegiatan</p> <p>e) Pemantauan terbentuknya paguyuban masyarakat terkena dampak sebagai media komunikasi antara</p>	<p>Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>c) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>d) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener,</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Enam bulan sebelum pelaksanaan resettlement	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>masyarakat dengan pemrakarsa</p> <p>f) Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat terkena dampak</p> <p>Alat : Beberapa jenis alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pencarian data adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Melakukan kegiatan wawancara atau dengar pendapat dengan masyarakat</p> <p>b) Menggunakan media alat seperti : alat perekam dan kamera</p> <p>Teknik Sampling : Random sampling</p> <p>Analisis Data : Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan dengan kondisi sesudah adanya rencana kegiatan</p>					
2	Kerawanan Sosial	Kegiatan Pembebasan Lahan	a) Segala potensi yang dapat memicu terjadinya	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap kegiatan sosialisasi seperti yang</p>	Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah	Satu kali Selama tahap prakonstruksi	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<p>gejolak sosial di masyarakat</p> <p>b) Kerawanan dan gangguan kamtibmas</p> <p>c) Jumlah terjadinya gangguan kamtibmas terkait proses pembebasan lahan</p>	<p>direncanakan dalam pengelolaan di 2 (dua) wilayah administrasi, yakni di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo</p> <p>b) Pemantauan terhadap catatan yang masuk pada pos pelayanan informasi pengaduan masyarakat berkaitan dengan kegiatan pembebasan lahan</p> <p>c) Pemantauan terbentuknya Panitia Pembebasan Tanah</p> <p>d) Pemantauan terhadap realisasi pemberian ganti kerugian bagi warga yang lahan/rumah dibebaskan</p> <p>e) Pemantauan pelaksanaan forum komunikasi</p> <p>f) Melakukan metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat terkena dampak dan pengambilan data sekunder</p> <p>Alat :</p> <p>Beberapa jenis alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pencarian data adalah sebagai berikut</p> <p>a) kuesioner</p> <p>b) Menggunakan media alat seperti : alat perekam dan kamera</p> <p>Teknik Sampling :</p>	<p>administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Karang Sari</li> <li>- Desa Kedungloteng</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener,</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	dilakukan		<p>Purworejo</p> <p>- DLH Kabupaten Wonosobo</p>	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <p>- Bupati Purworejo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Purworejo</p> <p>- Bupati Wonosobo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</p>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Random sampling Analisis Data : Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan dengan kondisi sesudah adanya rencana kegiatan					
TAHAP KONSTRUKSI									
1	Perubahan Bentang Alam	Pekerjaan Tanah (Kuari)	Kegiatan pekerjaan tanah mengikuti metode pekerjaan tanah yang telah disepakati	Metode Pengumpulan Data: a) Pemantauan terhadap kegiatan pasca pekerjaan tanah (Kuari), dimana pihak kontraktor telah melakukan penghijauan kembali lokasi Kuari b) Pemantauan terhadap kegiatan reboisasi di area Kuari setelah kegiatan pekerjaan tanah selesai dilakukan c) Pemantauan terhadap kegiatan reklamasi di lokasi Kuari d) Pemantuan terhadap pekerjaan reklamasi dan revegetasi pada lahan Kuari e) Pemantauan terhadap proses penimbunan yang menggunakan metode teras berjenjang f) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan	Lokasi pemantauan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31		BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				pekerjaan tanah sesuai dengan SOP yang berlaku Metode Analisis Data : Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif					
2	<i>Run Off</i>	Pembuatan Jalan Akses	a) Kondisi genangan air akibat <i>run off</i> dapat meresap ke dalam tanah tidak lebih dari 1 jam b) Besarnya nilai prosentase keluhan masyarakat sekitar terhadap kegiatan konstruksi lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak ada keluhan	Metode Pengumpulan Data: a) Pengamatan visual ketersediaan saluran drainase disepanjang jalan akses dari lokasi qarry ke lokasi pembangunan Bendungan Bener b) Pengamatan dan pengukuran lama serta tinggi genangan limpasan saat musim hujan puncak secara visual Metode Analisis Data : Analisis data terhadap besarnya nilai <i>run off</i> (karena adanya perubahan koefisien C) dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	Dilakukan satu tahun sekali pada saat musim penghujan puncak selama kegiatan konstruksi pembangunan Bendungan Bener berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	Kondisi genangan air di lokasi Kuari (Desa Wadas) akibat adanya perubahan nilai koefisien (C) <i>run off</i> dapat meresap ke dalam tanah tidak lebih dari 1 jam	Metode Pengumpulan Data : a) Pengamatan ketersediaan saluran parit dan kolam penampungan di lokasi Kuari b) Pengamatan dan pengukuran lama serta tinggi genangan	Lokasi pemantauan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31	Dilakukan satu tahun sekali pada saat musim penghujan puncak selama kegiatan konstruksi pembangunan	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				limpasan saat musim hujan puncak secara visual  Metode Analisis Data : Analisis data terhadap besarnya nilai <i>run off</i> dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif kualitatif		Bendungan Bener berlangsung			Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
3	Kualitas Udara	Pembuatan Jalan Akses	a. Nilai konsentasi kualitas udara ambien untuk parameter kunci debu ( TSP) dan PM <sub>10</sub> dibawah baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup  b. Menurunnya resiko penyakit ISPA dan iritasi mata akibat partikel debu bagi masyarakat dan pekerja  c. Tidak timbulnya persepsi dan sikap negatif masyarakat akibat kegiatan	Metode Pengumpulan Data: Melakukan pengamatan terhadap penerapan K3 Pemantauan terhadap ketersediaan layanan pos pengaduan Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pekerjaan tanah sesuai dengan SOP yang berlaku  Metode Analisis Data : Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	<p>a. Nilai konsentasi kualitas udara ambien untuk parameter kunci debu ( TSP) dan PM<sub>10</sub> dibawah baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>b. Menurunnya resiko penyakit ISPA dan iritasi mata akibat partikel debu bagi masyarakat dan pekerja</p> <p>c. Tidak timbulnya persepsi dan sikap negatif masyarakat akibat kegiatan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Melakukan pengamatan terhadap ketersediaan pos pengaduan</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	<p>a. Nilai konsentasi kualitas udara ambien untuk parameter kunci debu ( TSP), PM<sub>10</sub> dibawah baku mutu berdasarkan Peraturan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Pengamatan terhadap kendaraan truk pengangkut material (<i>dump truck</i>) untuk selalu menutup bak kendaraan dengan terpal dengan baik dan benar ketika</p>	Jalur mobilisasi peralatan dan material	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<p>Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>b. Menurunnya resiko penyakit ISPA dan iritasi mata akibat partikel debu bagi masyarakat dan pekerja</p> <p>c. Tidak timbulnya persepsi dan sikap negatif masyarakat akibat kegiatan</p>	<p>melakukan kegiatan operasional</p> <p>b. Terpasangnya plat penghalang pada ban kendaraan pengangkut material (<i>dump truck</i>)</p> <p>c. Pemantauan terhadap batas kecepatan maksimum, yakni &lt;30 km/jam</p> <p>d. Pemanataun terhadap kondisi jalan yang dilalui oleh kendaraan proyek, jika kondisi kotor dilakukan penyiraman secara berkala</p> <p>e. Pemantauan untuk selalu menerapkan standar K3 ketika melakukan kegiatan konstruksi</p> <p>f. Pemantauan terhadap jadwal/waktu pengangkutan material dan Kuari</p> <p>g. SNI 19-7119-3-2005 tentang cara Uji TSP menggunakan HVAS dengan metode gravimetri</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif dengan membandingkan Baku Mutu Udara Ambient sesuai KepGub Jateng No 8/2001</p>					<p>Up. DLH Kabupaten Purworejo</p> <p>- Bupati Wonosobo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</p>
4	Kelancaran Lalulintas	Pembuatan Jalan Akses	a) Tidak terjadi kemacetan (lalulintas terhenti) akibat bangkitan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap pembuatan <i>fly over</i> pada STA 5+950-6+300 yang</p>	Lokasi pembuatan <i>fly over</i> terdapat pada STA 5+950 - 6+300 atau pada koordinat	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan	BBWS Serayu Opak	<p>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</p> <p>- DLH Kabupaten Purworejo</p>	<p>- Gubernur Jawa Tengah</p> <p>Up DLHK Provinsi Jawa</p>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<p>lalulintas saat kegiatan mobilisasi alat dan material</p> <p>b) Kinerja ruas jalan berada pada pada tingkat pelayanan A (<math>V/C &lt; 0,2</math>)</p>	<p>menjadi jalan akses yang berada di lokasi crossing antara jalur jalan akses dengan Jln. Purworejo-Magelang</p> <p>b) Pemantauan terhadap kegiatan konstruksi untuk membuat 5 (lima) jembatan pada rencana jalan akses yang menghubungkan antara lokasi Kuari (Desa Wadas) dengan lokasi pembangunan Bendungan Bener (Desa Guntur)</p> <p>Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif</p>	<p>S : 07°37.190' E : 110°03.428'</p> <p>Jalur Mobilisasi Peralatan dan Material (Jalur akses dari lokasi Kuari menuju lokasi pembangunan Bendungan Bener)</p>	konstruksi berlangsung		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<p>Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	<p>a) Tidak terjadi kemacetan (lalulintas terhenti) akibat bangkitan lalulintas saat kegiatan mobilisasi alat dan material</p> <p>b) Kinerja ruas jalan berada pada pada tingkat pelayanan A (<math>V/C &lt; 0,2</math>)</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mengamati adanya petugas pengatur lalulintas untuk mengatur arus crossing, merging, maupun diverging ketika lalulintas kendaraan proyek yang keluar-masuk lokasi tapak proyek</p> <p>b) Pemantauan terhadap jadwal kegiatan konstruksi untuk menghindari</p>	<p>Jalur Mobilisasi Peralatan dan Material (Jalur akses dari lokasi Kuari menuju lokasi pembangunan Bendungan Bener)</p>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dishubkominfo Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				bersamaan dengan jam sibuk lalu lintas ketika melakukan kegiatan mobilisasi peralatan dan material  Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif					
5	Keselamatan Lalulintas	Pembuatan Jalan Akses	Tidak ada catatan kejadian kecelakaan lalu lintas di jalan pintu masuk/keluar tapak proyek	Metode Pengumpulan Data: a) Melakukan observasi secara langsung dilapangan untuk mengamati adanya pagar pengaman jalan atau guard rail pada lokasi jalan akses untuk beberapa titik kritis seperti tikungan  b) Pemantauan untuk mengamati adanya instalasi penerangan jalan pada lokasi jalur jalan akses sesuai dengan acuan menurut SNI 7398:2008 tentang spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan  Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dishubkominfo Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dishubkominfo Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan	Tidak ada catatan kejadian kecelakaan lalu lintas di jalan	Metode Pengumpulan Data : a) Melakukan pemantauan terhadap pemasangan	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Material	pintu masuk/keluar tapak proyek	<p>tanda-tanda peringatan yang ditujukan untuk pengguna jalan sesuai dengan pengelolaan yang telah dilakukan</p> <p>b) Pemantauan terhadap pemasangan papan informasi kecepatan maksimal kendaraan proyek, yakni 20 km/jam</p> <p>Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif</p>	Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	konstruksi berlangsung		Purworejo - Dishubkominfo Kabupaten Purworejo	Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
6	Kerusakan Jalan	Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak ada amblesan atau cekungan pada badan jalan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Ketersediaan jalan akses sebagai penunjang kegiatan dan kelancaran mobilisasi peralatan dan material</p> <p>b) Pemantauan terhadap jenis kelas jalan yang akan digunakan sebagai jalur mobilisasi kendaraan pengangkut peralatan dan material</p> <p>c) Pemantauan terhadap rute kendaraan proyek yang akan melewati jalan akses</p> <p>d) Pemantauan terhadap jenis kendaraan yang akan digunakan untuk penyesuaian dengan kelas jalan yang akan dilewatinya</p>	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dishubkominfo Kabupaten Purworejo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>e) Melakukan pemantauan untuk mengawasi terhadap pembatasan volume pengangkutan material maksimal untuk mencegah terjadinya kerusakan jalan</p> <p>f) Melakukan pemasangan rambu kerusakan jalan jika terjadi kerusakan</p> <p>g) Pemantauan terhadap tindakan perbaikan jalan secara langsung jika jalan akses yang dilalui mengalami kerusakan akibat lalu lintas kendaraan proyek</p> <p>h) Pemantauan terhadap peningkatan terhadap jalan yang menjadi rute kendaraan proyek</p> <p>i) Pemantauan terhadap kegiatan pemeliharaan jalan disepanjang jalan akses</p> <p>j) Pemantauan terhadap peran serta pihak kontraktor untuk selalu berkoordinasi dengan polsek terdekat maupun dengan Dishubkominfo Kabupaten Purworejo berkaitan dengan pengamanan dan pengaturan lalu lintas jalan ketika kegiatan mobilisasi peralatan dan material</p>					

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				berlangsung  Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif					
7	Peluang Berusaha	Aktivitas <i>Basecamp</i>	Jumlah dan jenis usaha baru yang muncul di sekitar lokasi tapak proyek (Lokasi Pembangunan Bendungan Bener dan Lokasi Kuari)	Metode Pengumpulan Data: a) Pemantauan terhadap jumlah usaha kecil di sekitar lokasi proyek Pembangunan Bendungan Bener. b) Pemantuan dilakukan dengan cara: - Observasi secara langsung di lapangan - Wawancara - Kuisisioner Dari ketiga metode tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif c) Melakukan wawancara terhadap pelaku usaha selama kegiatan konstruksi berlangsung Alat: Beberapa jenis alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pencarian data adalah sebagai berikut: a) Melakukan kegiatan wawancara atau dengar pendapat dengan masyarakat b) Menggunakan media alat seperti : alat perekam dan kamera	Lokasi pemantauan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: • Kec. Bener: - Desa Limbangan - Desa Guntur, - Desa Nglaris - Desa Wadas • Kec. Gebang: - Desa Kemiri b) Kabupaten Wonosobo • Kec. Kepil: - Desa Burat - Desa Bener, dan - Desa Gadingrejo	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan basecamp di tahap konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Teknik Sampling : Random sampling Metode Analisis Data: Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan					
8	Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	Jumlah tenaga kerja lokal yang dapat diserap pada penerimaan tenaga kerja minimal 20% dari total jumlah tenaga kerja untuk keperluan konstruksi	Metode Pengumpulan Data: a) Melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap jumlah tenaga kerja lokal yang diterima b) Pengamatan terhadap pemasangan papan pengumuman untuk memberikan informasi adanya rekrutment tenaga kerja konstruksi c) Pengamatan terhadap proporsi jumlah tenaga kerja konstruksi yang diterima sesuai dengan rencana pengelolaan yang telah disepakati yaitu minimal 20% dari total jumlah tenaga kerja d) Pengamatan terhadap upah (gaji) pekerja konstruksi, dimana berdasarkan rencana pengelolaan sesuai dengan standar upah minimal (UMR) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo	Lokasi pemantauan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Dilakukan satu kali sebelum proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Alat:</p> <p>Beberapa jenis alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pencarian data adalah sebagai berikut :</p> <p>a) Melakukan kegiatan wawancara atau dengar pendapat dengan masyarakat</p> <p>b) Menggunakan media alat seperti : alat perekam dan kamera</p> <p>Teknik Sampling :</p> <p>Random sampling</p> <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>					
9	Persepsi & Sikap Masyarakat	Pembuatan Jalan Akses	<p>a) Masyarakat menerima proses kegiatan Pembuatan Jalan Akses</p> <p>b) Tidak terisinya kotak saran yang mengindikasikan masyarakat tidak merasa terganggu akibat dari kegiatan Pembuatan Jalan Akses</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan koordinasi antara pihak kontraktor dengan Kecamatan dan Desa terdampak dari pembuatan akses jalan sebelum kegiatan pembuatan jalan akses dilakukan.</p> <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan</p>	<p>Lokasi pemantauan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				kondisi sebelum adanya rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>				
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	<p>a) Masyarakat menerima proses kegiatan pekerjaan tanah (Kuari)</p> <p>b) Tidak terisinya kotak saran yang mengindikasikan masyarakat tidak merasa terganggu akibat dari kegiatan pekerjaan tanah (Kuari)</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap pemasangan papan informasi di lokasi Kuari</p> <p>b) Melakukan observasi di lapangan di permukiman sekitar lokasi terdampak dari pembuatan jalan akses, untuk mengetahui tentang saran masukan masyarakat terkait dengan kegiatan di Kuari</p> <p>Alat: Beberapa jenis alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pencarian data adalah sebagai berikut :</p> <p>a) Melakukan kegiatan wawancara atau dengar pendapat dengan masyarakat</p> <p>b) Menggunakan media alat seperti : alat perekam dan kamera</p> <p>Teknik Sampling : Random sampling</p>	Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Metode Analisis Data: Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan					
		Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	<p>a) Masyarakat menerima proses kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material</p> <p>b) Tidak terisinya kotak saran yang mengindikasikan masyarakat tidak merasa terganggu akibat dari kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan koordinasi antara pihak kontraktor dengan Kecamatan dan Desa terdampak dari pembuatan akses jalan sebelum kegiatan mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material berlangsung</p> <p>Metode Analisis Data: Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>	<p>Lokasi pemantauan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Konstruksi Bendungan	<p>a) Masyarakat menerima proses kegiatan konstruksi bendungan</p> <p>b) Tidak terisinya kotak saran yang mengindikasikan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan koordinasi antara pihak kontraktor dengan Kecamatan dan Desa terdampak dari</p>	<p>Lokasi pemantauan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:</li> </ul>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			masyarakat tidak merasa terganggu akibat dari kegiatan konstruksi bendungan	<p>pembuatan akses jalan sebelum kegiatan pembuatan jalan akses dilakukan</p> <p>Metode Analisis Data: Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>• Kec. Gebang:</li> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:</li> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
10	Timbulan Sampah	Aktivitas <i>Basecamp</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Frekuensi pengambilan sampah dari bak sampah</li> <li>b) Tingkat kebauan</li> <li>c) Jenis dan volume sampah</li> </ul>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengamatan ketersediaan tempat/wadah sampah untuk menampung sampah dari sisa aktivitas pekerja <i>basecamp</i></li> <li>b) Ketersediaan fasilitas TPS Sampah Sementara di lingkungan tapak proyek</li> <li>c) Pengamatan terhadap fasilitas TPS Sampah Sementara yang dilengkapi dengan tutup</li> <li>d) Pemantauan terhadap kerjasama dengan pihak ketiga terkait dengan jadwal pengangkutan sampah</li> </ul> <p>Metode Analisis Data: Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>	<p>Lokasi Basecamp</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Basecamp 1</i> X : 392385,76 Y : 9160213,61</li> <li>▪ <i>Basecamp 2</i> X : 391494,34 Y : 9159599,27</li> <li>▪ <i>Basecamp 3</i> X : 392176,87 Y : 9158932,14</li> <li>▪ <i>Basecamp 4</i> X : 398768,91 Y : 91556877,65</li> </ul>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Konstruksi Bendungan	Jenis dan volume sampah	<p>Metode Pengumpulan Data : Pengamatan terhadap kegiatan pemilahan sampah (sampah domestik dengan sampah sisa konstruksi)</p> <p>Metode Analisis Data: Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
11	Infesi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	Mobilisasi, Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak ada peningkatan angka kesakitan ISPA maupun infeksi saluran pernafasan pada masyarakat sekitar (terutama yang tempat tinggalnya dilalui jalur mobilisasi, demobilisasi peralatan dan material)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap penutupan bak kendaraan pengangkutan material (<i>dump truck</i>)</p> <p>b) Pengamatan terhadap laju kendaraan pengangkut material (<i>dump truck</i>) yakni maksimal 20 km/jam</p> <p>c) Pengamatan terhadap kegiatan “<i>wet suppression</i>”</p> <p>d) Melakukan tindakan pengamatan dan pengawasan pada semua kendaraan yang akan keluar lokasi tapak proyek untuk melewati kolam pembersihan (<i>Trap soil</i>) sebelum keluar tapak proyek</p>	Permukiman disepanjang jalur mobilisasi alat dan material	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				e) Pemantauan terhadap penerapan SOP ketika kegiatan konstruksi berlangsung f) Melakukan kegiatan pengamatan terhadap saran masukan dari masyarakat melalui kotak saran yang tersedia g) Melakukan pengecekan data sekunder meliputi angka sakit (morbiditas, termasuk insidensi dan prevalensi), pola penyakit h) Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesener, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan Metode Analisis Data : Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan					
TAHAP OPERASI									
1	Kualitas Air Permukaan	Pengoperasian Bendungan	a) Terjaganya kualitas air Bendungan Bener sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan	Metode Pengumpulan Data a) Pemantauan pada kondisi stasiun pemantauan kualitas air b) Terpasangnya Bangunan Penangkap Sedimen (BPS) di bagian hulu Sungai (Fungsinya untuk mencegah masuknya sampah ke dalam area Bendungan Bener)	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<p>Lingkungan Hidup</p> <p>b) Tidak terjadinya eutropikasi</p> <p>c) Terjaganya daya dukung lingkungan Bendungan Bener</p>	<p>c) Pemantauan terhadap kegiatan pembersihan badan air Bendungan Bener dari sampah</p> <p>d) Terpasangnya papan larangan untuk tidak membuang sampah sembarang di lokasi Bendungan Bener</p> <p>Metode Analisis Data</p> <p>Dilakukan secara deskriptif</p>					<p>- Bupati Wonosobo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</p>
2	Perubahan Iklim Mikro	Pengoperasian Bendungan	Pengukuran suhu udara	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pengamatan terhadap penyusunan strategi dan perencanaan pengembangan infrastruktur yang telah dibuat</p> <p>b) Pemantauan terhadap evaluasi tata ruang berkaitan dengan pengaturan lahan (untuk melakukan penyesuaian terhadap jenis tanaman dengan daya dukung lahan yang ada)</p> <p>c) Pemantauan terhadap kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk melakukan peningkatan kemampuan SDM dalam memahami mitigasi perubahan iklim</p> <p>Metode Analisis Data</p> <p>Data dapat dianalisis secara deskriptif</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan 1 (satu) tahun sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<p>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</p> <p>- Dinas ESDM Provinsi Jateng</p> <p>- DLH Kabupaten Purworejo</p> <p>- DLH Kabupaten Wonosobo</p>	<p>- Gubernur Jawa Tengah</p> <p>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</p> <p>- Bupati Purworejo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Purworejo</p> <p>- Bupati Wonosobo</p> <p>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</p>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
3	Biota Perairan	Pengoperasian Bendungan	Kemelimpahan planton dan bentos	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pengamatan terhadap ketersediaan fishway</p> <p>b) Pengamatan terhadap kegiatan penyebaran benih di lokasi bendungan</p> <p>c) Pengamatan terhadap pembentukan sistem ekowisata</p> <p>Metode Analisis Data Data dapat dianalisis secara deskriptif</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:</p> <p>X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S</p>	Pemantauan dilakukan enam bulan sekali selama operasional Bendungan Bener berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
4	Peluang Berusaha	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar</p> <p>b) Adanya usaha baru yang muncul di sekitar lokasi Bendungan Bener yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tentang penyuluhan ketrampilan sebagai wujud dari CSR pemrakarsa</p> <p>b) Terbentuknya paguyuban/koperasi wirausaha mandiri warga (terutama bagi warga yang terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung)</p> <p>c) Pemantauan terhadap pemberian bantuan modal kepada kelompok paguyuban masyarakat sebagai sarana konservasi.</p>	<p>Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> </ul> </li> </ul>	Dilakukan 1 (satu) tahun sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Alat : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Kamera</li> <li>• Alat tulis</li> </ul> Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif	- Desa Gadingrejo				
5	Pola Pemanfaatan SDA	Pengisian Waduk	Prosentase jumlah penduduk yang beralih profesi ke bidang pekerjaan/ usaha lain	Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat  Alat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner, wawancara dan atau dengar pendapat dengan masyarakat.</li> </ul> Teknik Sampling: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Random sampling</li> </ul> Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif	Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> b) Kabupaten Wonosobo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Pengoperasian Bendungan	Prosentase jumlah penduduk yang beralih profesi ke bidang pekerjaan/ usaha lain	Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat	Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni: a) Kabupaten Purworejo:	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner, wawancara dan atau dengar pendapat dengan masyarakat.</li> </ul> <p>Teknik Sampling:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Random sampling</li> </ul> <p>Analisis Data:</p> <p>Data dianalisis secara deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
6	Kesempatan Kerja	Pengoperasian Bendungan	Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap pada kegiatan operasional Bendungan	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap penyebaran informasi dari adanya dampak kesempatan kerja</p> <p>b) Pengamatan terhadap terpasangnya papan informasi rekrutmen tenaga kerja</p> <p>c) Pengamatan terhadap proporsi jumlah tenaga kerja operasi</p> <p>d) Pengamatan terhadap posisi tenaga kerja yang telah lolos seleksi sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki</p> <p>e) Pengamatan terhadap keikutsertaan tenaga kerja operasi pada jaminan kesehatan</p>	<p>Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Dilakukan 1 (satu) tahun sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Kamera</li> <li>• Alat tulis</li> </ul> <p>Metode Analisis Data: Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>					
7	Kerawanan Sosial	Pengoperasian Bendungan	Adanya upaya pencegahan konflik dan/atau kriminalitas	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan terhadap terpasangnya CCTV di lokasi Bendungan Bener</li> <li>Pengamatan terhadap petugas keamanan di lokasi Bendungan Bener</li> <li>Adanya jalan lingkar di lokasi Bendungan Bener untuk mempermudah lalu lintas warga antar desa</li> <li>Pemantauan pelaksanaan kerjasama pengelolaan area sabuk hijau bendungan dan lokasi Kuari</li> </ol> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner,</li> <li>• Kamera</li> <li>• Alat tulis</li> </ul> <p>Teknik Sampling: Random sampling</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan 1 (satu) tahun sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Metode Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif					
8	Timbulan Sampah	Pengoperasian Bendungan	a) Kebersihan area Bendungan Bener b) Tidak adanya vektor penyakit akibat timbulan sampah c) Tidak adanya komplain masyarakat terkait dengan masalah sampah saat operasional Bendungan Bener	Metode pemantauan dilakukan cara langsung dengan: a) Pemantauan ketersediaan TPS Sementara di lokasi Bendungan Bener b) Penyediaan bak sampah terpilah anorganik-organik dalam jumlah yang memadai c) Pelaksanaan 3R dalam pengelolaan sampah d) Pemantauan terhadap kegiatan penyemprotan larvasida dan insektisida bila diperlukan e) Penyediaan tugas petugas kebersihan khususnya pengelola sampah 3 orang f) Pemantauan terhadap sistem kerjasama dengan pihak ke tiga untuk mengelola sampah  Metode Analisis Data Data dianalisis secara deskriptif	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
9	Schistosomiasis	Pengoperasian Bendungan	Prevalensi penyakit masyarakat sekitar yang terkena penyakit akibat air ( <i>water borne disease</i> )	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>a) Pemantauan terhadap kegiatan penyuluhan PHBS</p> <p>b) Pemantauan terhadap kegiatan penyuluhan/pencegahan tentang bahaya penyakit</p> <p>c) Pemantauan terhadap hasil kesepakatan pada pertemuan yang telah dilakukan sesuai dengan pengelolaan</p> <p>Metode Analisis Data</p> <p>Data dianalisis secara deskriptif</p>	<p>Lokasi pemantauan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur,</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Dilakukan 6 (enam) Bulan sekali selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

DAMPAK TIDAK PENTING HIPOTETIK NAMUN DIKELOLA DIPANTAU (pengelolaan lingkungannya telah direncanakan sejak awal sebagai bagian dari rencana kegiatan, atau mengacu pada SOP, panduan teknis pemerintah, standar internasional, dll)

TAHAP PRA-KONSTRUKSI

1	Persepsi & Sikap Masyarakat	Kegiatan Pembebasan Lahan	Masyarakat menerima proses pembebasan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat</p> <p>Alat:</p>	<p>Lokasi pembebasan lahan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> </ul> </li> </ul>	Pengelolaan dilakukan satu kali pada saat enam bulan sebelum tahapan kegiatan Pra-Konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> </ul>
---	-----------------------------	---------------------------	---	---	--	--	------------------	--	--

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner, wawancara dan atau dengan pendapat masyarakat</li> <li>• Memasang kotak saran pada lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat</li> </ul> <p>Teknik Sampling: Purposive random sampling</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Wadas</li> <li>• Kec. Gebang:</li> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:</li> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul>			Kabupaten Wonosobo	Up. DLH Kabupaten Wonosobo
2	Proses Sosial	Kegiatan Pembebasan Lahan	Tidak adanya proses sosial yang terjadi dimasyarakat terkait dengan kegiatan pembebasan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat</p> <p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner, wawancara dan atau dengan pendapat masyarakat</li> <li>• Memasang kotak saran pada lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat</li> </ul> <p>Teknik Sampling: Purposive random sampling</p>	<p>Lokasi pembebasan lahan berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener:</li> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Gebang:</li> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil:</li> <li>- Desa Burat</li> </ul>	Pengelolaan dilakukan satu kali pada saat enam bulan sebelum tahapan kegiatan Pra-Konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Metode Analisis Data: Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan	- Desa Bener, dan - Desa Gadingrejo				
TAHAP KONSTRUKSI									
1	Longsor	Pembuatan Jalan Akses	Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi kegiatan pembuatan jalan akses	Metode Pengumpulan Data a) Pemantauan terhadap pembuatan dinding penahan tanah disepanjang jalan akses terutama pada titik dimana memiliki kelerengan cukup curam b) Pemantauan terhadap pembatasan sudut lereng c) Pemantauan terhadap kesesuaian penggunaan alat berat sesuai dengan standar d) Pemantauan terhadap pembatas ketinggian timbunan di lokasi rencana timbunan e) Pemantuan terhadap kegiatan perkuatan lereng yang telah dilakukan pada titik-titik yang telah direncanakan dengan menggunakan shotcrete. f) Pemantauan untuk mengetahui perkuatan lereng setiap 25 meter sebagai langkah pencegahan keruntuhan g) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pembuatan jalan akses sesuai	Lokasi Rencana Jalan Akses (Penghubung antara Lokasi Kuari dengan Lokasi Tapak Proyek dengan panjang 12,72 km)	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				dengan SOP yang berlaku Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif					
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi kegiatan pekerjaan tanah (Kuari).	Metode Pengumpulan Data a) Pemantauan terhadap kesesuaian kegiatan pengambilan andesit dengan metode yang telah disepakati b) Pemantauan terhadap kegiatan galian tanah dengan kedalaman rata-rata 8 m c) Pemantauan terhadap kegiatan pengaturan tanah penutup tersebut ditata dan dapat disimpan dengan bentuk menyerupai perbukitan dengan mengatur kemiringan yang disesuaikan sebesar sudut gesek dari material tumbuhan sehingga tidak akan longsor secara gravitasi dan dapat dilakukan penanaman untuk mencegah erosi serta dibuatkan saluran drainase-nya d) Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui metode pengambilan andesit yang disarankan, yakni dengan metode kuari	Lokasi pemantauan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>e) Melakukan tindakan pengamatan terhadap pemberian informasi kepada seluruh pekerja konstruksi untuk selalu waspada terhadap mata air/rembesan dan kejadian longsor skala kecil di sepanjang lereng</p> <p>f) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pekerjaan tanah sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>					
		Konstruksi Bendungan	<p>a) Tidak ada tanda-tanda terjadinya longsor di lokasi kegiatan</p> <p>b) Metode pekerjaan disaat kegiatan konstruksi sesuai dengan yang telah disepakati</p>	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>a) Pemantuan terhadap perkuatan tanggul dengan metode grouting</p> <p>b) Pemantauan terhadap kesesuaian penggunaan alat berat sesuai dengan standar</p> <p>c) Melakukan tindakan pengamatan terhadap pemberian informasi kepada seluruh pekerja konstruksi untuk selalu waspada terhadap mata air/rembesan dan kejadian longsor skala kecil di sepanjang lereng</p> <p>d) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p>	Lokasi pemantauan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif					
2	Banjir	Konstruksi Bendungan	Pelaksanaan konstruksi mengacu pada Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 384/KPTS/M/2004 tentang Pedoman Teknis K3 pada tempat kegiatan Konstruksi Bendungan	Metode Pengumpulan Data : a) Pengamatan terhadap proses kegiatan konstruksi bendungan untuk penyesuaian dengan metode pelaksanaan yang telah disepakati b) Melakukan kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, seperti tetap mengacu pada Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 384/KPTS/M/2004 tentang Pedoman Teknis K3 pada tempat kegiatan Konstruksi Bendungan c) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku  Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
3	Sedimentasi	Konstruksi Bendungan	Besar kecilnya laju erosi kawasan hulu	Metode Pengumpulan Data: a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan konstruksi ketika melakukan pengaturan air sungai dengan membuat saluran	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>pengelak sementara untuk mencegah terjadinya kekeruhan di daerah hilir</p> <p>b) Melakukan pemantauan terhadap relokasi bahan material sisa galian tanah untuk tidak dibuang disungai tetapi direlokasi ke lokasi yang tidak berdekatan dengan sungai sebagai tindakan pencegahan dampak sedimentasi (meminimalisir)</p> <p>c) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>					<p>Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</p> <p>- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo</p>
4	Gangguan Mata Pencaharian	Pekerjaan Tanah (Kuari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada gangguan pada matapencaharian warga yang lahannya terdampak aktivitas penggalian Kuari</li> <li>Tidak penurunan pendapatan warga yang terdampak aktivitas penggalian Kuari</li> </ul>	<p>Pendekatan Sosial:</p> <p>a) Melakukan inventarisasi warga yang terdampak langsung oleh kegiatan penggalian Kuari</p> <p>b) Melakukan inventarisasi keluhan warga mengenai gangguan mata pencaharian akibat kegiatan penggalian Kuari</p>	Lokasi Kuari di Desa Wadas	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif					
5	Kebisingan	Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tingkat kebisingan tidak melebihi baku mutu sesuai dengan PermenLH No 48 Tahun 1996 untuk kategori permukiman	Metode Pengumpulan Data: a) Pengukuran tingkat kebisingan pada setiap kegiatan peledakan b) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku  Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif	Lokasi Kuari di Desa Wadas	Dilakukan setiap pelaksanaan pekerjaan peledakan	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
6	Getaran	Pekerjaan Tanah (Kuari)	Tingkat Getaran tidak melebihi baku mutu sesuai dengan PermenLH No 49 Tahun 1996 untuk kategori : a) kenyamanan dan kesehatan b) Dampak kerusakan	Metode Pengumpulan Data : Melakukan pengukuran getaran di lokasi Kuari dengan menggunakan Vibration meter atau Vibration Analyzer Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku  Metode Analisis Data : Data dapat dianalisa secara deskriptif	Pemukiman sekitar lokasi Kuari di Desa Wadas	Dilakukan setiap pelaksanaan pekerjaan peledakan	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
7	Persepsi & Sikap Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	<p>a) Masyarakat mengetahui secara jelas tentang proses rekrutmen tenaga kerja kegiatan operasional</p> <p>b) Jumlah masyarakat sekitar (terkena dampak langsung maupun tidak langsung) dapat terserap pada proses rekrutmen tenaga kerja konstruksi dengan besar nilai prosentase minimal 10% dari jumlah tenaga kerja (Proses rekrutmen tenaga kerja operasi tetap memperhatikan standar kualifikasi yang dibutuhkan)</p>	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>a) Pengamatan terhadap kegiatan sosialisai oleh pemrakarsa kepada masyarakat sekitar</p> <p>b) Melakukan survey secara langsung di lapangan</p> <p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner</li> </ul> <p>Teknik Sampling:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Random sampling</li> </ul> <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data dianalisis secara deskriptif</li> </ul>	<p>Lokasi pengelolaan sosial berada pada 2 (dua) wilayah administrasi, yakni:</p> <p>a) Kabupaten Purworejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Bener: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Limbangan</li> <li>- Desa Guntur, dan</li> <li>- Desa Nglaris</li> <li>- Desa Wadas</li> </ul> </li> <li>• Kec. Gebang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Kemiri</li> </ul> </li> </ul> <p>b) Kabupaten Wonosobo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Kepil: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Burat</li> <li>- Desa Bener, dan</li> <li>- Desa Gadingrejo</li> </ul> </li> </ul>	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>- Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>- Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>- Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
8	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)	Pembuatan Jalan Akses	<p>a) Jumlah kecelakaan kerja dengan berbagai klasifikasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka ringan</li> <li>- Luka berat</li> <li>- Kematian</li> </ul> <p>Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap penyusunan instruksi kerja pemeliharaan jalan dan jembatan</p> <p>b) Pengamatan terhadap terbentuknya organisasi P2K3 dan unit tanggap darurat</p>	Disepanjang pembuatan jalan akses dari lokasi Kuari di Desa Wadas ke lokasi pembangunan Bendungan Bener di Desa Guntur sepanjang 12,72 km	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>- Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>- Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<p>diderita oleh tenaga kerja</p> <p>b) Tersedianya rambu K3 di lokasi kegiatan</p>	<p>c) Pemantauan terhadap kegiatan pelatihan penanganan keadaan darurat</p> <p>d) Pemantauan terhadap jadwal inspeksi K3, observasi K3, patroli, audit internal K3 dan tinjauan manajemen</p> <p>Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>				Kabupaten Wonosobo	- Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo
		Pekerjaan Tanah (Kuari)	<p>a) Jumlah kecelakaan kerja dengan berbagai klasifikasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka ringan</li> <li>- Luka berat</li> <li>- Kematian</li> </ul> <p>Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang diderita oleh tenaga kerja</p> <p>b) Tersedianya rambu K3 di lokasi kegiatan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a) Pemantauan terhadap kelengkapan data Surat Ijin Operator (SIP) bagi pekerja yang bekerja di bagian operator</p> <p>b) Pengamatan untuk pemasangan rambu-rambu peringatan</p> <p>Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>	Lokasi pemantauan terbatas pada Lokasi Kuari di Desa Wadas, dengan titik koordinat: X : 399167,92 Y : 9156356,31	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Konstruksi Bendungan	<p>a) Jumlah kecelakaan kerja dengan berbagai klasifikasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka ringan</li> </ul>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan safety inruction yang ditujukan untuk setiap orang yang</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa	Dilakukan selama kegiatan konstruksi berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka berat</li> <li>- Kematian</li> </ul> <p>Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang diderita oleh tenaga kerja</p> <p>b) Tersedianya rambu K3 di lokasi kegiatan</p>	<p>baru masuk pertama kali ke lokasi proyek, baik pegawai, pengguna jasa, konsultan, subkontraktor, tamu dsb</p> <p>b) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan safety talk sebelum mulai bekerja</p> <p>c) Melakukan pemantauan berkaitan dengan kegiatan inspeksi K3 secara berkala</p> <p>d) Melakukan pengamatan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas K3 di lokasi tapak proyek</p> <p>e) Pemantauan untuk mengetahui bahwa seluruh pekerja ikut serta dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan</p> <p>f) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan konstruksi bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>	Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S			<p>Kabupaten Purworejo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
TAHAP OPERASI									
1	Longsor	Pengoperasian Bendungan	Tidak ada tanda-tanda keretakan pada bendungan	<p>Metode Pengumpulan Data</p> <p>a) Pemantauan terhadap kegiatan perkuatan tanah dengan rekayasa atau grouting</p> <p>b) Pemantauan terhadap pelaksanaan operasioanl bendungan sesuai dengan SNI 03-1962-1990 tentang Tata Cara Perencanaan Penanggulangan Longsoran</p> <p>c) Pemantauan terhadap tindakan pengawasan pada bagian bendungan (Untuk mengetahui ada tidaknya tanda-tanda keretakan)</p> <p>d) Pemantauan terhadap kondisi daerah sabuk hijau yang ada di sekitar lokasi bendungan</p> <p>e) Melakukan pemantauan kegiatan pengoperasian bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Metode Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Dilakukan selama kegiatan operasional berlangsung	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
2	Banjir	Pengoperasian Bendungan	Ketinggian elevasi puncak muka air sesuai dengan DED	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap peta zonasi bahaya banjir</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Pemantauan jalur evakuasi di lokasi bendungan</li> <li>c) Pemantauan terhadap kelengkapan dokumen RTD</li> <li>d) Pemantauan penerapan SOP di Bendungan Bener</li> <li>e) Pemantauan daerah bahaya gagal bendungan</li> <li>f) Pengamatan terhadap keberadaan papan pengumuman daerah resiko bahaya banjir</li> <li>g) Pengamatan keberadaan AWLR</li> <li>h) Pemantauan terhadap penerapan prosedur tanggap darurat dan erly warning bahaya banjir</li> <li>i) Pemantauan terhadap adanya system informasi daerah resiko banjir</li> <li>j) Pemantauan terhadap prosedur tanggap darurat terhadap bahaya banjir</li> <li>k) Pemantauan terhadap pengaturan debit banjir di bagian hilir Bendungan Bener</li> <li>l) Pemantauan terhadap kegiatan sosialisasi RTD</li> <li>m) Pemantauan terhadap kegiatan simulasi</li> <li>n) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pengoperasian bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</li> </ul>	Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S			- DLH Kabupaten Wonosobo	Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Pemantauan Jika Terjadi Gagal Bendungan</p> <p>a) Melakukan pemantauan secara langsung kegiatan pengosongan waduk melalui pembukaan intake paling bawah (<i>sluice gate</i>), katup pengaman saluran kuras (<i>wedge gate valve</i>), pintu penutup bonet (<i>bonneted valve</i>), katup kontrol keluaran irigasi darurat ketika terjadi gagal bendungan</p> <p>b) Pemantauan terhadap berfungsinya sistem intruksi peringatan banjir</p> <p>c) Pemantauan terhadap ketersediaan SDM yang mampu dan bersedia untuk melakukan koordinasi sebagai antisipasi terjadinya bobol waduk</p> <p>d) Pemantaun terhadap kesiapan dengan menyiapkan usahaUsaha sebagai langkah penanggulangan darurat terhadap kerusakan pintu, penutupan kebocoran, pembuatan tanggul darurat, pengangkatan endapan sedimen yang mengganggu operasional pintu</p>					

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				e) Pemantauan terhadap ketersediaan bahan dan peralatan yang diperlukan f) Pemantauan terhadap ketersediaan tempat untuk mengevakuasi darurat penduduk terdampak g) Melakukan pemantauan untuk mengetahui kondisi terhadap kegiatan sosialisasi tentang RTD (Rencana Tindak Darurat) bagi masyarakat, BPBD, dan instansi teknis terkait h) Pemantauan terhadap kegiatan simulasi penanganan gagal bendungan Metode Analisis Data Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif					
		Pemeliharaan Bendungan	Ketinggian elevasi puncak muka air sesuai dengan DED	Metode Pengumpulan Data: a) Melakukan pemantauan untuk memonitoring instrumentasi bendungan dan memeriksa bagian bendungan atau pondasi yang rusak b) Melakukan pengamatan secara langsung untuk memperbaiki atau rehabilitasi pada setiap bagian tubuh bendungan	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: $X = 391927.12 \text{ m E}$ $Y = 9159958.76 \text{ m S}$	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>c) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pemeliharaan bendungan sesuai dengan SOP yang berlaku</p> <p>Metode Analisis Data</p> <p>Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif</p>					Kabupaten Wonosobo
3	Sedimentasi	Pengoperasian Bendungan	<p>a) Laju sedimentasi</p> <p>b) Tinggi muka air di Bendungan Bener</p>	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap penyusunan SOP operation and maintenance Bendungan Bener</p> <p>b) Melakukan pemantauan terhadap ketersediaan Bangunan Penangkap Sedimen (BPS) di hulu Sungai Bogowonto</p> <p>c) Pemantauan terhadap daerah yang masuk pada <i>green belt</i> Bendungan Bener</p> <p>d) Pemantauan terhadap ketersediaan bangunan sedimen (jika diperlukan) yang berfungsi sebagai penghambat sedimen untuk masuk ke waduk</p> <p>e) Pemantauan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga daerah sabuk hijau secara produktif terbatas</p> <p>f) Pengamatan untuk melakukan pengembangan rencana</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>pengelolaan DAS dan daerah sabuk hijau</p> <p>g) Pemantauan wilayah penetapan sempadan Bendungan Bener</p> <p>h) Pengamatan kesesuaian RTRW dan RDTR dengan lokasi bendungan Bener</p> <p>i) Pemantauan penyusunan kelembagaan</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis secara matematis</p>					
		Pemeliharaan Bendungan	<p>a) Besar kecilnya laju erosi kawasan hulu</p> <p>b) Besar kecilnya nilai sedimentasi yang masuk ke waduk</p> <p>c) Meminimalkan jumlah sedimen yang mengendap di waduk</p> <p>d) Mengeluarkan endapan sedimen di waduk</p>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pemindahan (<i>evacuation</i>) sedimen keluar waduk</p> <p>b) Pemantauan terhadap ketersediaan patik tiap 100 m guna pengukuran sedimen</p> <p>c) Pemantauan terhadap kegiatan pengukuran kedalaman sedimen dalam waduk</p> <p>d) Pemantauan terhadap perlakuan khusus di waduk/lereng akibat kerusakan</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis secara matematis</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	Selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
4	Produktivitas Pertanian	Pengisian Waduk	Tidak ada masyarakat sekitar terdampak yang mengeluh selama kegiatan pengisian waduk berlangsung	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Pemantauan terhadap pemetaan daerah rawan bencana alam banjir dan kekeringan untuk penyusunan pola tanam dan memilih jenis tanaman yang sesuai</p> <p>b) Pengamatan terhadap tersebarnya informasi yang ditujukan kepada masyarakat sekitar berkaitan dengan dampak dari pengisian waduk terhadap pola panen</p> <p>c) Pengamatan terhadap ketersediaan layanan kotak saran, dan melakukan pengamatan pada saran masukan atau keluhan yang terisi dalam kotak saran tersebut</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis secara matematis</p>	Daerah irigasi (DI) Bener	Satu tahun sekali selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan kehutanan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Pengoperasian Bendungan	Peningkatan hasil panen ton/tahun sebelum dan sesudah adanya Bendungan Bener	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a) Melakukan pengamatan terhadap berkembangnya daerah irigasi sesuai dengan suplai air Bendungan Bener</p> <p>b) Melakukan kegiatan pemantauan terhadap pengembangan</p>	Daerah irigasi (DI) Bener	Satu tahun sekali selama umur teknis bendungan yaitu 50 tahun	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan kehutanan Kabupaten Purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>interkoneksi jaringan daerah irigasi</p> <p>c) Melakukan pemantauan terhadap pola tanam yang disesuaikan dengan musim</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis secara deskriptif</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<p>Purworejo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
5	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)	Pengisian Waduk	<p>Jumlah kecelakaan kerja dengan berbagai klasifikasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka ringan</li> <li>- Luka berat</li> <li>- Kematian</li> </ul> <p>Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang diderita oleh tenaga kerja</p>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a) Melakukan pemantauan terhadap rembesan atau muka air di dalam masing-masing lubang drainase, baik pada batuan pondasi maupun drainase internal dan drainase pada sambungan-kontraksi (<i>contraction joints</i>)</p> <p>b) Melakukan pengamatan terhadap hasil pemantauan tersebut untuk dilakukan pembandingan dengan data yang akan diperoleh selanjutnya</p> <p>Metode Analisis Data Data dianalisis secara deskriptif</p>	<p>Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat:</p> <p>X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S</p>	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo</li> <li>- DLH Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- Bupati Purworejo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Purworejo</li> <li>- Bupati Wonosobo</li> <li>Up. DLH Kabupaten Wonosobo</li> </ul>
		Pengoperasian Bendungan	Jumlah kecelakaan kerja dengan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a) Pengamatan terhadap kinerja pada bangunan</p>	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan	BBWS Serayu Opak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DLHK Provinsi Jawa Tengah</li> <li>- DLH Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gubernur Jawa Tengah</li> <li>Up DLHK</li> </ul>

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
			berbagai klasifikasi sebagai berikut: - Luka ringan - Luka berat - Kematian Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang diderita oleh tenaga kerja	pelimpah beserta pintu-pintunya yang masih bekerja dengan optimal b) Pemantauan terhadap ketersediaan sistem peringatan banjir c) Pemantauan terhadap pengoperasian sistem serta organisasi yang mengoperasikan pintu-pintu bangunan pelimpah d) Pengamatan secara langsung untuk mengetahui adanya papan informasi/tanda larangan yang menginformasikan tentang kedalaman bendungan dan larangan mandi di bendungan e) Pemantauan terhadap ketersediaan ban pelampung untuk tanggap darurat setiap 300 m (jika diperlukan sesuai kebutuhan) f) Melakukan pengamatan terhadap terbentuknya komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat di daerah hilir Bendungan Bener, antara lain Dinas Pelayanan Darurat Sipil, Tim SAR setempat, Polisi, dll	Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y= 9159958.76 m S	beroperasi		Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo	Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

NO.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR / PARAMETER	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				g) Pelaksanaan pengoperasian bendungan dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku  Metode Analisis Data Data dianalisis secara deskriptif					
		Pemeliharaan Bendungan	Jumlah kecelakaan kerja dengan berbagai klasifikasi sebagai berikut: - Luka ringan - Luka berat - Kematian  Jumlah catatan kejadian penyakit akibat kerja yang diderita oleh tenaga kerja	Metode Pengumpulan Data: a) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan pemeliharaan pada bangunan pelimpah beserta pintu-pintu airnya secara berkala b) Melakukan pengamatan terhadap deformasi internal pada tubuh maupun pondasi bendungan secara berkala c) Pelaksanaan pemeliharaan bendungan dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku	Lokasi Pembangunan Bendungan Bener yang terletak di Sungai Bogowonto (Desa Guntur), dengan titik koordinat: X = 391927.12 m E Y = 9159958.76 m S	Satu kali pada saat Bendungan Bener akan beroperasi	BBWS Serayu Opak	- DLHK Provinsi Jawa Tengah - DLH Kabupaten Purworejo - Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo - DLH Kabupaten Wonosobo - Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo	- Gubernur Jawa Tengah Up DLHK Provinsi Jawa Tengah - Bupati Purworejo Up. DLH Kabupaten Purworejo - Bupati Wonosobo Up. DLH Kabupaten Wonosobo

GUBERNUR JAWA TENGAH

ttđ

GANJAR PRANOWO